



**LITERASI AGAMA DENGAN PERILAKU SOSIAL ANGGOTA
ORGANISASI PEMUDA ISLAM DI SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Galuh Eka Mardiana
210210201013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JEMBER
2025**



**LITERASI AGAMA DENGAN PERILAKU SOSIAL ANGGOTA
ORGANISASI PEMUDA ISLAM DI SUMBERSARI JEMBER**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi pendidikan luar sekolah.*

SKRIPSI

Oleh

**Galuh Eka Mardiana
210210201013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JEMBER
2025**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada beberapa pihak yang telah memberikan waktu, motivasi, ilmu, serta do'a kepada saya. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Sri Istri Indra Rohmawati dan Bapak Mardianto yang selalu mendo'akan, memfasilitasi, dan mendukung segala hal positif yang saya lakukan.
2. Kepada nenek saya, Mbah Warsinah yang selalu mendengar keluh kesah saya, selalu memberikan motivasi serta solusi terhadap permasalahan yang saya hadapi.
3. Kepada Prof. Dr. A.T. Hendrawijaya., SH., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Fuad Hasan., S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingannya guna keberhasilan penyelesaian skripsi Saya
4. Kepada Guru-guru Saya dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah sabar dan telaten dalam menghadapi mahasiswa-mahasiswinya, Saya ucapkan terima kasih atas ilmu serta kepercayaan nilai yang Bapak-Ibu Dosen berikan, sehingga Saya bisa lanjut pada tahap sekarang ini.

MOTTO

“Membaca buku-buku yang baik berarti memberi makanan rohani yang baik”
-Buya Hamka¹-



¹https://tajdid.id/2020/11/24/kumpulan-quote-inspiratif-tentang-pentingnya-baca-buku/?utm_

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Eka Mardiana

NIM : 210210201013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Literasi Agama dengan Perilaku Sosial Anggota Organisasi Pemuda Islam Di Summersari Jember* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Januari 2025

Yang menyatakan,

(Meterai Rp 10.000,00)

Galuh Eka Mardiana
NIM. 210210201013

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Literasi Agama dengan Perilaku Sosial Anggota Organisasi Pemuda Islam Di Sumpersari Jember* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2025

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Prof. Dr. AT Hendrawijaya, SH., M.Kes. (.....)

NIP : 195812121986021002

2. Pembimbing Anggota

Nama : Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 198907202019031006

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Deditiani Tri Indrianti., S.Pd., M.Sc.,CIQaR. (.....)

NIP : 197905172008122003

2. Penguji Anggota

Nama : Frimha Purnamawati, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 198812132019032009

ABSTRACT

Religious literacy and social behavior are two things that cannot be separated. Individuals who have religious literacy tend to shape their social behavior. Faith-based organizations, such as the Islamic Youth Organization, play an important role in improving religious literacy and shaping individual social behavior amid increasingly complex social challenges. The existence of this organization is not only to socialize religious knowledge, but also to internalize religious values in daily life through a compulsory reading program that has been prepared according to the level of its members. The phenomenon that occurs in the Islamic Youth Organization is the existence of a diverse understanding of religious literacy among the youth in the organization. In addition, there was a change in positive behavior in several members of the Islamic Youth Organization after participating in the coaching. So this study aims to find out the magnitude of the relationship between religious literacy and the social behavior of members of the Islamic Youth Organization in Summersari Jember. The research method used is a correlational quantitative approach with data collection techniques using questionnaires. Data analysis uses the Rank Spearman correlation test technique. The results of this study are that there is a significant relationship between religious literacy and social behavior of members of Islamic Youth Organizations. It is proven from the acquisition of a sig value (2-tailed) of 0.001, which is smaller than 0.05. In addition, a correlation value of 0.653 shows that the relationship between the two variables leads to positive and strong. Where the higher the level of religious literacy a person, the better his social behavior will be. The conclusion of this study is that religious literacy variables and social behavior variables each have interrelated sub-sections/sub-variables, where religious literacy as a controller helps in shaping positive social behavior.

Keyword: Religious Literacy, Social Behavior, Organization

RINGKASAN

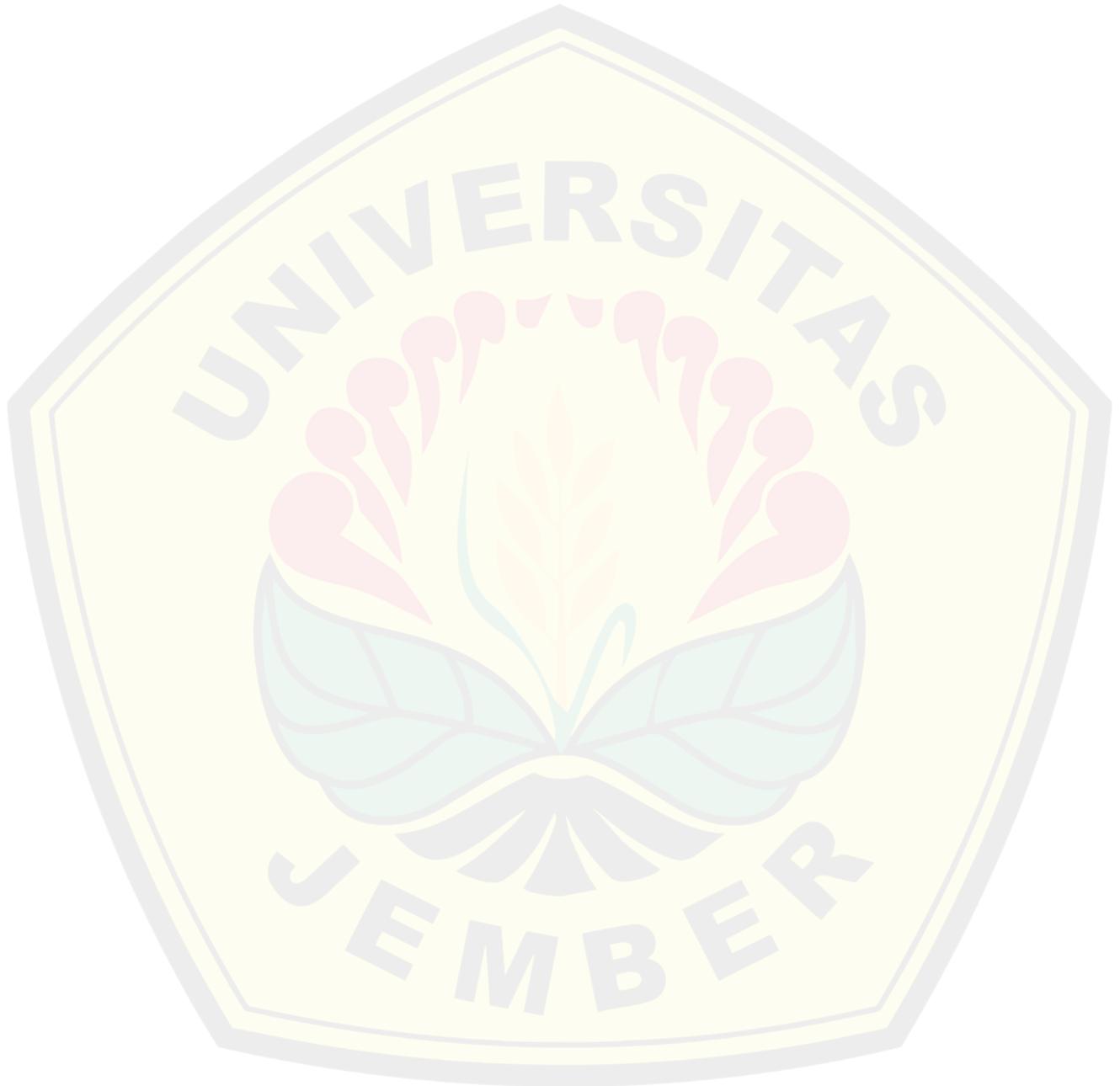
LITERASI AGAMA DENGAN PERILAKU SOSIAL ANGGOTA ORGANISASI PEMUDA ISLAM DI SUMBERSARI JEMBER; Galuh Eka Mardiana, 210210201013; 76 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Organisasi Pemuda Islam merupakan salah satu wadah pembinaan untuk meningkatkan literasi agama bagi para pemuda. Pada organisasi tersebut terdapat program wajib baca yang diselenggarakan untuk membina para anggotanya. Fenomena yang terjadi pada Organisasi Pemuda Islam, ditemukan adanya pemahaman literasi agama yang masih beragam. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif pada anggota organisasi tersebut setelah mengikuti pembinaan. Mengacu pada fenomena yang terjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah hubungan literasi agama dengan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam di Summersari Jember?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan literasi agama dengan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam di Summersari Jember. Manfaat penelitian yaitu dapat menjadi bahan pengetahuan, pemahaman, serta pandangan bahwa ajaran agama yang telah dipelajari berhubungan erat dengan perilaku sosial.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pemilihan lokasi menggunakan *purposive area* yaitu di Summersari Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total populasi yaitu dengan sampel berjumlah 24 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *skala likert*. Adapun metode analisis data menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berarah positif antara literasi agama dengan perilaku sosial. Ditunjukkan berdasarkan hasil uji *rank spearman* dengan perolehan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,653 yang berada pada rentang nilai 0,600-0,799 menunjukkan hubungan dari kedua variabel berarah positif dan kuat.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan kuat, serta berarah positif antara literasi agama dan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam Di Sumpalsari Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi agama seseorang, maka semakin baik perilaku sosialnya



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan dan banyak-banyak terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Karunia, Hidayah, dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Literasi Agama Dengan Perilaku Sosial Anggota Organisasi Pemuda Islam Di Sumpersari Jember”. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Luar Sekolah.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mempercayai penulis untuk menerima Beasiswa KIP-K selama masa perkuliahan.
2. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM. selaku Rektor Universitas Jember;
3. Dr. Muhammad Naim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Muhammad Irfan Hilmi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., CIQaR selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Prof. Dr. Arief Tukiman Hendrawijaya., SH., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Fuad Hasan., S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan.
7. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., CIQaR selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji Utama dan Frimha Purnamawati., S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji Anggota.
8. Muhammad Faris Al-Ghofiqi selaku ketua Organisasi Pemuda Islam serta Anggota Organisasi Pemuda Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu mensukseskan penelitian.

Jember, 23 Januari 2025

Galuh Eka Mardiana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	5
2.1 Kajian Literatur	5
2.1.1. Literasi Agama	5
2.1.2. Perilaku Sosial.....	6
2.1.3. Penelitian Relevan.....	9
2.2 Pengembangan Hipotesis	11
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	12
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
3.2 Populasi dan Sampel/Subyek Penelitian	12
3.3 Desain Penelitian.....	13
3.4 Prosedur Penelitian.....	14
3.5 Pengumpulan Data Penelitian	15
3.6 Alat/Instrumen Penelitian.....	17
3.7 Metode Analisis.....	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil	28
4.1.1. Profil Responden	28

4.1.2.	Literasi Agama Anggota Organisasi Pemuda Islam.....	30
4.1.3.	Perilaku Sosial Anggota Organisasi Pemuda Islam	38
4.1.4.	Analisis Uji Korelasi Rank Spearman.....	48
4.1.5.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain.....	50
4.1.6.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengelolaan Pengetahuan.....	50
4.1.7.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Lingkungan	51
4.1.8.	Analisis Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal	52
4.1.9.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain.....	53
4.1.10.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengelolaan Pengetahuan.....	54
4.1.11.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Lingkungan	55
4.1.12.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal	56
4.1.13.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain	57
4.1.14.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengelolaan Pengetahuan.....	58
4.1.15.	Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Lingkungan	59
4.1.16.	Analisis Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal	60
4.2	Pembahasan	60
4.2.1.	Hubungan Literasi Agama Dengan Perilaku Sosial	61
4.2.2.	Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain.....	61
4.2.3.	Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengelolaan Pengetahuan	62
4.2.4.	Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Lingkungan.....	63
4.2.5.	Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal.....	64

4.2.6. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain.....	65
4.2.7. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengelolaan Pengetahuan	65
4.2.8. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Lingkungan	66
4.2.9. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal.....	67
4.2.10. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain	67
4.2.11. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengelolaan Pengetahuan.....	68
4.2.12. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Lingkungan	69
4.2.13. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal	70
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Literatur Review	9
Tabel 3.1 Skor Skala Penilaian	16
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	18
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Literasi Agama	22
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Perilaku Sosial.....	23
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Variabel Literasi Agama	25
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Item Pernyataan Variabel Perilaku Sosial.....	25
Tabel 3.7 Interpretasi Besarnya Nilai Korelasi Antara Variabel	27
Tabel 4.1 Interpretasi Data Dan Nilai Tingkat Literasi Agama.....	31
Tabel 4.2 Interpretasi Data Dan Nilai Mampu Memahami Dan Memiliki Sikap Terbuka Atau Inklusif	33
Tabel 4.3 Interpretasi Data Dan Nilai Mampu Memahami Dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah	35
Tabel 4.4 Interpretasi Data Dan Nilai Mampu Memahami Dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan.....	37
Tabel 4.5 Interpretasi Data, Nilai, Dan Kategori Penilaian Perilaku Sosial	39
Tabel 4.6 Interpretasi Data Dan Nilai Pengaruh Perilaku Dan Karakteristik Orang Lain.....	41
Tabel 4.7 Interpretasi Data Dan Nilai Pengelolaan Pengetahuan	43
Tabel 4.8 Interpretasi Data Dan Nilai Pengaruh Lingkungan.....	45
Tabel 4.9 Interpretasi Data Dan Nilai Pengaruh Budaya Dan Tradisi Lokal.....	47
Tabel 4.10 Interpretasi Besarnya Nilai Korelasi Antara Variabel	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas.....26

Gambar 4.1 Bagan Profil Responden.....28

Gambar 4.2 Diagram Persentase Tingkat Literasi Agama.....31

Gambar 4.3 Diagram Persentase Sub Variabel Mampu Memahami Dan Memiliki Sikap Terbuka Dan Iklusif33

Gambar 4.4 Diagram Persentase Sub Variabel Mampu Memahami Dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah35

Gambar 4.5 Diagram Persentase Sub Variabel Mampu Memahami Dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan.....37

Gambar 4.6 Diagram Kategori Perilaku Sosial.....39

Gambar 4.7 Diagram Persentase Sub Variabel Pengaruh Perilaku Dan Karakteristik Orang Lain41

Gambar 4.8 Diagram Persentase Sub Variabel Pengelolaan Pengetahuan43

Gambar 4.9 Diagram Persentase Sub Variabel Pengaruh Lingkungan.....45

Gambar 4.10 Diagram Persentase Sub Variabel Pengaruh Budaya Dan Tradisi Lokal47

Gambar 4.11 Hasil Analisis Uji Korelasi Rank Spearman48

Gambar 4.12 Hasil Analisis Sub Variabel X1 Dengan Sub Variabel Y150

Gambar 4.13 Hasil Analisis Sub Variabel X1 Dengan Sub Variabel Y250

Gambar 4.14 Hasil Analisis Sub Variabel X1 Dengan Sub Variabel Y351

Gambar 4.15 Hasil Analisis Sub Variabel X1 Dengan Sub Variabel Y452

Gambar 4.16 Hasil Analisis Sub Variabel X2 Dengan Sub Variabel Y153

Gambar 4.17 Hasil Analisis Sub Variabel X2 Dengan Sub Variabel Y254

Gambar 4.18 Hasil Analisis Sub Variabel X2 Dengan Sub Variabel Y355

Gambar 4.19 Hasil Analisis Sub Variabel X2 Dengan Sub Variabel Y456

Gambar 4.20 Hasil Analisis Sub Variabel X3 Dengan Sub Variabel Y157

Gambar 4.21 Hasil Analisis Sub Variabel X3 Dengan Sub Variabel Y258

Gambar 4.22 Hasil Analisis Sub Variabel X3 Dengan Sub Variabel Y359

Gambar 4.23 Hasil Analisis Sub Variabel X3 Dengan Sub Variabel Y460

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Matriks Penelitian

Lampiran. 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran. 3 Surat Izin Penelitian

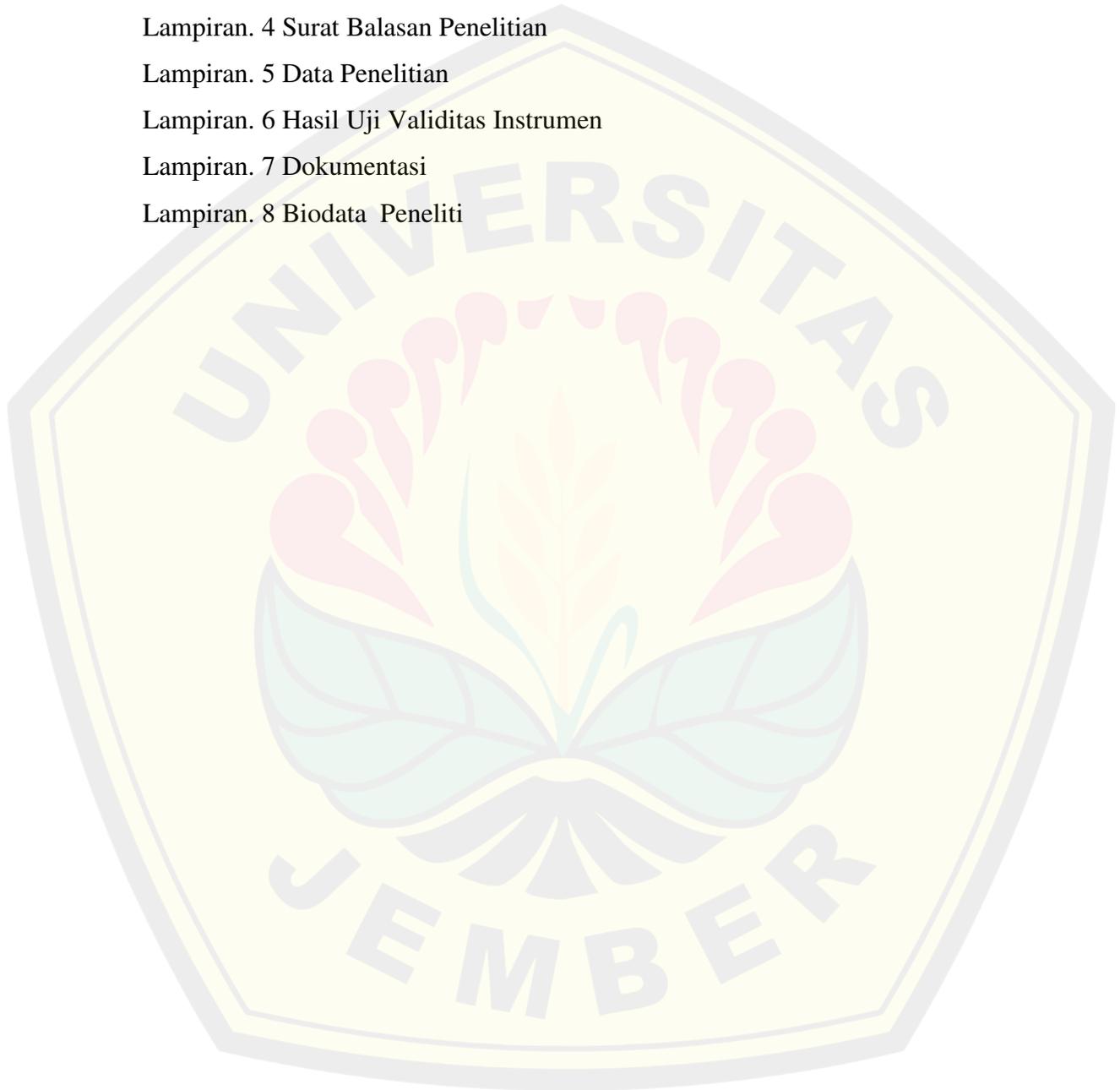
Lampiran. 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran. 5 Data Penelitian

Lampiran. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen

Lampiran. 7 Dokumentasi

Lampiran. 8 Biodata Peneliti



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan literasi menjadi salah satu komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Sebagaimana yang diungkapkan (Dewi et al., 2023) bahwa literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang di dunia. Pembahasan terkait literasi tidak lepas dari kegiatan membaca dan menulis. Namun, literasi lebih dari sekedar itu; literasi menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu yang diperoleh dari berbagai bentuk media seperti cetak, *visual*, digital, maupun *auditori*, yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri setiap individu (Kadi, 2020). Literasi merupakan usaha mengamati, memahami, dan mengimplementasikan informasi yang diperoleh dari lembaga pendidikan maupun lingkungan tempat tinggal mereka (Maghfiroh et al., 2023). Selain itu UNESCO (2024) menyatakan bahwa dengan adanya literasi yang dimiliki oleh individu akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan berdampak positif pada kesehatan dan pembangunan berkelanjutan.

Pada kenyataannya di Indonesia literasi menjadi salah satu tantangan besar. Di mana Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat berliterasi rendah, dibuktikan dengan pernyataan UNESCO bahwa literasi masyarakat Indonesia berada pada peringkat kedua dari bawah yaitu dengan indeks minat baca sebesar 0,001%. Selain itu, hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* terkait literasi Indonesia menduduki peringkat 11 terbawah dari 81 negara (Radio Republik Indonesia, 2024).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggalakan program Gerakan Literasi Nasional yang meliputi tiga unit kerja yaitu Gerakan Literasi Masyarakat, Gerakan Literasi Sekolah, dan Gerakan Literasi Keluarga (Habibah, 2020). Program tersebut merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah literasi yang ada. Gerakan Literasi Nasional menjadi langkah penting bagi Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang literat yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan literasi secara efektif di masyarakat, serta manfaatnya dirasakan oleh

diri sendiri dan juga perkembangan masyarakat (Gipayana dalam Maruti et al., 2023)

Literasi memiliki beragam arti yang kompleks dan luas hingga menyentuh aspek agama. Hal ini disebut sebagai literasi agama, yang berkaitan dengan tindakan individu untuk mencari tahu, mengenal, dan memahami informasi terkait ajaran serta nilai-nilai dasar agama yang telah diketahui sebelumnya. Literasi agama merupakan kemampuan memahami dan menerapkan dasar tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasi (Prothero dalam Habibah & Wahyuni, 2020).

Literasi agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial seseorang, hal ini sesuai pernyataan Panjalu et al (2022) bahwa agama yang dianut akan mempengaruhi perilaku sosialnya. Agama juga merupakan dasar dari terbentuknya perilaku sosial dan aturan moral di masyarakat (Derung et al., 2022). Selain itu, perkembangan nilai agama dan moral seseorang juga berkaitan erat dengan perilaku sosial (Khaji et al., 2020). Oleh karena itu, individu yang memiliki tingkat literasi agama atau melek agama akan memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif, (b) mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah, dan (c) mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan (Moore, 2017; Nurzakiah, 2018; Kadi, 2020).

Literasi agama menjadi salah satu aktivitas yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran agama. Aktivitas ini tentu diperoleh melalui proses pembelajaran baik secara mandiri maupun melalui program pendidikan seperti komunitas atau organisasi yang berfokus pada penyaluran ilmu-ilmu agama. seperti Organisasi Pemuda Islam yang merupakan salah satu wadah bagi para pemuda islam untuk meningkatkan pemahaman agama. Organisasi Pemuda Islam memiliki kegiatan mingguan yang disebut dengan kajian mingguan. Pada kajian mingguan tersebut terdapat program literasi yaitu kegiatan membaca berbagai buku bacaan yang berkaitan dengan nilai dan ajaran agama.

Organisasi Pemuda Islam juga merupakan wadah pembinaan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini masuk dalam dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup elemen beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Elemen ini bertujuan mengajarkan para pelajar untuk memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dan elemen utama dalam dimensi ini mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam, serta akhlak bernegara (Inspektorat Jenderal Kemendikbud RI, 2023).

Berdasarkan pra-penelitian, ditemukan bahwa pemahaman literasi agama di kalangan pemuda pada organisasi tersebut beragam. Terdapat perubahan perilaku positif pada beberapa anggota Organisasi Pemuda Islam setelah mengikuti pembinaan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan. Sebagaimana disebutkan oleh Abdi et al (2022) keberadaan kajian akan memberi dampak pada perubahan perilaku, di mana pemuda yang aktif mengikuti kajian mengalami perubahan dalam dirinya baik penampilan maupun perilaku. Pendidikan agama berperan penting dalam proses transformasi yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kepribadian, sehingga membentuk karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam (Departemen Agama RI dalam Chandra et al., 2020).

Mengacu pada fenomena yang terjadi di kalangan anggota Organisasi pemuda islam, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Literasi Agama Dengan Perilaku Sosial Anggota Organisasi Pemuda Islam Di Summersari Jember”. Fokus penelitian ini yaitu mencari tahu ada tidaknya hubungan antara literasi agama dengan perilaku sosial anggota organisasi pemuda islam di Summersari Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Adakah hubungan antara literasi agama dengan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam di Summersari Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan literasi agama dengan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumpalsari Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapannya. Penelitian ini secara teoritis dapat menjadi bahan pengetahuan dan pemahaman terkait hubungan literasi agama dengan perilaku sosial para pemuda. Penelitian ini memiliki relevansi dengan mata kuliah Pembinaan Generasi Muda melalui organisasi kepemudaan, yang bertujuan untuk membina para pemuda agar memiliki karakter dan perilaku yang positif. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan mata kuliah Psikologi Sosial yang membahas tentang perilaku individu dalam konteks sosial. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan kepada penerima manfaat, yaitu: bagi akademisi, sebagai tambahan literatur akademik terkait literasi dalam aspek agama; bagi anggota Organisasi Pemuda Islam, memberikan pandangan bahwa ajaran agama yang telah dipelajari berhubungan erat dengan perilaku sosial mereka; serta bagi pengelola Organisasi Pemuda Islam, untuk memberikan gambaran dalam merancang berbagai program kajian yang lebih menarik dan efektif agar ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Kajian Literatur

2.1.1. Literasi Agama

Literasi agama merupakan kemampuan memahami dan menerapkan dasar-dasar tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi simbol-simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasi (Prothero dalam Habibah & Wahyuni, 2020). Selain itu, Iswanto (dalam Aisyah, 2024) juga berpendapat bahwa literasi agama adalah sebuah aktivitas seperti mencari informasi ajaran agama yang dilakukan individu dengan tujuan untuk memahami ajaran agama melalui berbagai ragam konteks budaya, seperti kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan dilakukan setiap harinya. Dari beberapa pendapat tersebut, literasi agama merupakan kegiatan memahami, mengenal, dan menerapkan informasi tentang dasar ajaran dan nilai-nilai agama.

Literasi agama menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena Fatmawati et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keagamaan memegang kendali penuh dalam meningkatkan kesadaran dan wawasan agama seseorang. Dengan adanya kemampuan literasi agama dapat mendorong setiap individu untuk berpikir dengan bijak dalam mengambil tindakan. Sebagaimana Kadi (2020) menunjukkan bahwa literasi agama merupakan konsep yang luas, sehingga mampu menjadi landasan berpikir dan berperilaku. Selain itu, Cahyaningsih & Rossidy (2024) juga berpendapat bahwa literasi agama berhubungan erat dengan karakter religius seseorang. Jika literasi agama terus ditingkatkan, maka akan berpengaruh pada peningkatan karakter religius seseorang. Penerapan literasi agama secara efektif dapat memperkaya keterampilan sosial (Nikmah, 2023). Beberapa pernyataan tersebut membuktikan bahwa literasi agama sangat penting dalam membentuk kepribadian yang lebih baik dan terarah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Kemampuan tingkat literasi agama dapat dilihat dari cara berpikir, merespon, dan bersikap. Sebagaimana Yusuf (dalam Ilyas & Maknun, 2023) menegaskan bahwa individu dapat dikatakan memiliki literasi agama yang tinggi

apabila mereka telah melaksanakan tiga hal yang meliputi : (a) mempunyai kesadaran tinggi yang melibatkan perbedaan dan persamaan agama, baik dalam aspek keyakinan, ritual, pengetahuan maupun cara ekspresi, sebagai realitas sosial yang harus diakui keberadaannya, (b) menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, (c) mengimplementasikan atau mengaktualisasi nilai ajaran agama secara konstruktif dalam konteks kehidupan sosial luas. Selain itu, individu yang memiliki tingkat literasi agama atau melek agama akan memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif, (b) mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah, dan (c) mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan (Moore, 2017;Nurzakiyah, 2018;Kadi, 2020).

Berdasarkan beberapa aspek di atas, tingkat literasi agama individu dapat dilihat dari penerapan pengetahuan ajaran agama dan toleransi seseorang, karena Al-Fahri (2023) menyatakan bahwa pemahaman agama islam yang mendalam menjadi salah satu kunci tumbuhnya sikap toleransi. Selain itu, (Mutmainah, 2020) juga menyatakan bahwa literasi agama berpengaruh dalam mengembangkan sikap toleransi seseorang. Oleh karena itu, dalam mengukur tingkat literasi agama pada anggota Organisasi Pemuda Islam mengacu pada tiga aspek literasi digital dari Moore yang dikutip oleh Nurzakiyah dan Kadi.

2.1.2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan kegiatan fisik dan psikis antara seseorang dengan orang lain dan sebaliknya yang bertujuan untuk memenuhi diri dan orang lain sesuai tatanan sosial (Hurlock 2003 dalam Opong, 2021). Selain itu, Max Weber (dalam Susilowati & Pratama, 2023) juga menyatakan bahwa perilaku sosial adalah tindakan yang memiliki makna bagi diri seseorang yang diarahkan pada tindakan orang lain, di mana tindakan tersebut dapat dilakukan berulang-ulang akibat dari pengaruh situasi berupa persetujuan secara pasif. Menurut Syani (dalam Budiarti et al., 2021) perilaku sosial merupakan pengalaman belajar untuk bertingkah laku dengan berlandaskan pada norma yang diadopsi dan dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut maka perilaku sosial dapat

diartikan sebagai suatu tindakan yang dimunculkan oleh individu kepada individu lain sebagai wujud respon timbal balik atas tindakan yang sebelumnya dilakukan.

Perilaku sosial menjadi bukti adanya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Istilah perilaku sosial digunakan sebagai penjabar bahwa terdapat respon yang dimunculkan oleh individu dalam masyarakat dari sesuatu yang dianggap dapat diterima atau ditolak oleh lingkungannya. Perilaku sosial berkaitan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, serta rasa hormat terhadap orang lain (Hurlock dalam Aulia et al., 2022). Perilaku sosial identik dengan adanya reaksi yang terjadi antara individu dengan individu lain (Zulkarnain, 2020). Perilaku sosial juga merupakan suatu reaksi yang muncul dari respons hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain, perilaku sosial terjadi dalam situasi sosial yang menuntut mereka untuk berfikir, merasa, dan bertindak karena kehadiran orang lain (Sari dalam Derung et al., 2022).

Standar perilaku individu diatur melalui nilai dan norma sosial yang meliputi norma kesopanan, norma kesusilaan, norma agama, dan norma hukum, yang mencakup etika pergaulan, etika berbicara, etika beribadah, etika berbusana, dan etika mematuhi peraturan (Slamet et al., 2024). Hal ini karena nilai merupakan standar atau ukuran norma yang menjadi pedoman untuk mengukur segala sesuatu (Dhammo et al., 2023). Adapun standar perilaku sosial berdasarkan profil pelajar pancasila mengacu pada enam dimensi pembentuk pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, kompeten, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila, enam dimensi tersebut meliputi (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong royong, (4) berbinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek RI, 2022).

Terbentuknya perilaku sosial terjadi melalui beberapa cara yaitu adopsi, deverenensial, dan trauma Max Weber (dalam Susilowati & Pratama, 2023). Selain itu, Wirosarjono (dalam Nurmatias & Sari, 2022) berpendapat, baginya perilaku sosial terbentuk melalui hasil replikasi dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Terbentuknya perilaku sosial tidak terjadi begitu saja, namun ada pemicu

yang mendorong individu untuk berperilaku. Pemicu tersebut adalah faktor-faktor pembentuk perilaku sosial. Menurut Lambroso (dalam Mardiah et al., 2021) faktor-faktor pembentuk perilaku sosial terdiri dari faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosiopsikologis. Selain itu, Baron dan Byrne 2003 (dalam Sholichah, 2020) menyatakan terdapat empat kategori utama pembentukan perilaku sosial, diantaranya:

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Karakter seseorang akan mempengaruhi karakter orang lain. Apabila seorang individu memiliki karakter santun, maka individu lain yang melakukan interaksi dengannya juga akan menjadi santun.

b. Proses kognitif

Proses kognitif terdiri dari ingatan dan pikiran tentang masa lalu yang akan menjadi landasan kesadaran sosial individu, sehingga membentuk kepercayaan dan pertimbangan yang berperan mempengaruhi perilaku sosial.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan berperan penting dalam menentukan perilaku sosial seseorang. Lingkungan tempat individu tinggal menjadi faktor yang paling dominan. Misalnya, orang yang tinggal di daerah pantai cenderung memiliki perilaku yang keras dan kasar.

d. Tatar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi

Seorang individu yang dihadapkan dengan budaya yang berbeda mungkin merasa kurang nyaman untuk berperilaku sesuai dengan budaya tersebut. Misalnya, orang Jawa yang identik dengan bahasa yang halus berinteraksi dengan orang Madura yang dikenal dengan gaya komunikasi yang tegas.

Dari beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa aspek perilaku sosial tidak hanya berupa tindakan, namun juga meliputi perasaan dan sikap individu terhadap orang lain, yang didapat dari hasil adopsi atau peniruan gaya dan tindakan orang lain, serta budaya dan pengetahuan yang diyakini benar. Oleh karena itu, faktor pembentuk perilaku sosial meliputi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari keyakinan, pengetahuan, dan kepribadian seseorang. Serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari budaya dan lingkungan, baik lingkungan keluarga

maupun lingkungan pertemanan. Berdasarkan beberapa faktor pembentuk perilaku sosial, peneliti mengacu pada empat faktor pembentuk perilaku sosial yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne, 2003.

2.1.3. Penelitian Relevan

Penelitian terkait hubungan literasi agama dengan perilaku sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ditunjukkan dengan beberapa karakteristik topik permasalahan yang sama pada penelitian terdahulu. Akan tetapi, tentu keduanya memiliki perbedaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Hasil literatur review

No.	Judul	Penulis	Hasil
1.	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moralitas Mahasiswa Di Universitas Negeri Medan	Hapni Laila Siregar, Ovy Aulandari, Raja Riensyah Harahap, dan Shafiah Azzahra (2024) Jurnal Universitas Negeri Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran agama islam pada mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moralitas mahasiswa Universitas Negeri Medan.
2.	Strategi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Politeknik	Waway Qodratullah Suhendar, Ajeng Ayu Milanti, Ida Suhartini, Rini Rahman (2023) Jurnal Politeknik Negeri Bandung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkuliahan pendidikan agama islam memiliki peran dalam mengembangkan karakter kepemimpinan mahasiswa, yang dilakukan dengan mempelajari konsep kepemimpinan yang terdapat dalam al-qur'an kemudian memasukkan ke dalam bahan ajar pendidikan agama islam yang diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran aktif.
3.	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa	Diana Uswatun Hasanah, Abdullah Idi, Ahmad Syarifudin (2020), Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan agama islam dengan perilaku sosial mahasiswa, yang dibuktikan dari hasil korelasi <i>product moment</i> yaitu sebesar 0,91 dan dikonsultasikan dengan tabel "r" pada taraf 5% dan 1% memperoleh hasil $0,37 < 0,91 > 0,47$.

No.	Judul	Penulis	Hasil
4.	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Era Milenial	Bagus Wicaksono & Rizki Meidianto K.M (2021), Jurnal Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur.	Pendidikan agama yang diperoleh baik dari pembelajaran mata kuliah PAI ataupun UKM kerohanian yang dimiliki kampus merupakan salah satu alat untuk membentuk karakter mahasiswa serta sebagai pengontrol berbagai hal negatif yang dilakukan mahasiswa.
5.	Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan	Hapni Laila Siregar, Najwa Aulia Putri Hasibuan, Dora Pitaloka, Faizah Khairani Sir, Bella Amelia, Doly Siregar (2024), Jurnal Universitas Negeri Medan	Pendidikan agama islam memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter mandiri mahasiswa universitas negeri medan, yang ditunjukkan dengan adanya pernyataan setuju dari mahasiswa bahwa pendidikan agama islam berhasil menanamkan nilai-nilai kemandirian.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan agama melalui aktivitas pembelajaran yang diikuti berpengaruh positif terhadap perilaku sosial mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian literasi agama dan pemahaman pendidikan agama islam. Fokus penelitian ini yaitu mencari tahu sejauh mana kemampuan individu dalam berinteraksi dengan berbagai bacaan atau literatur keagamaan yang diperoleh dari mana saja, baik pencarian secara mandiri maupun pembelajaran non formal yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berdampak pada pembentukan perilaku sosial. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran/ mata kuliah pendidikan agama islam (PAI) yang diperoleh dari proses pembelajaran pada pendidikan formal dan berpengaruh pada perilaku atau tindakan sehari-hari, sehingga menekankan pada nilai akademik dari mata pelajaran PAI.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Menurut Masyhud (2021), hipotesis berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata, yaitu *hypo* (di bawah) dan *thesa* (kebenaran), sehingga dapat diartikan sebagai sesuatu yang masih memerlukan pengujian untuk memperoleh kebenaran yang lebih akurat. Di sisi lain, Machali (2021) menyatakan bahwa hipotesis berasal dari kata *hypo* (sebelum) dan *thesis* (pernyataan atau pendapat). Hipotesis diartikan sebagai suatu pendapat yang pada waktu diutarakan belum diketahui kebenarannya, sehingga hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang akan diteliti. Pada pengujian hipotesis terdapat dua jenis hipotesis, yaitu H_0 (hipotesis nihil) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada suatu kejadian yang terjadi pada dua variabel atau lebih. Serta H_1 (hipotesis kerja) adalah hipotesis yang menyatakan adanya suatu kejadian pada dua variabel atau lebih. Hipotesis juga merupakan dugaan sementara yang didasarkan atas teori yang relevan dan logika berpikir yang belum dibuktikan dengan fakta-fakta empiris (Abdullah et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pendapat, dugaan, atau jawaban yang masih bersifat sementara dari suatu masalah yang akan diteliti, sehingga hal ini masih perlu adanya pengujian untuk memperoleh jawaban yang akurat.

Hipotesis menjadi sebuah langkah penting dalam penelitian yang memberikan arah dan landasan dalam pelaksanaan penelitian. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan praduga mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memprediksi suatu masalah dalam penelitian, yang mana perlu adanya pengujian terhadap prediksi tersebut melalui suatu pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Hal ini bertujuan untuk menentukan atau membuktikan benar tidaknya jawaban sementara tersebut. Berdasarkan teori yang relevan serta penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi agama dengan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumpalsari Jember.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi agama dengan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumpalsari Jember.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti akan melakukan penelitian, atau tempat peneliti memperoleh informasi terkait data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Pemuda Islam yang bertempat di Kelurahan Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* yang ditentukan berdasarkan pertimbangan khusus.

Organisasi Pemuda Islam dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat fenomena berupa perubahan perilaku positif pada anggotanya, baik sebelum dan sesudah bergabung dalam komunitas. Hal ini dibuktikan dari rasa kepedulian terhadap sesama manusia, cara berpikir, penampilan, serta pergaulan yang semakin terkontrol. Abdi et al (2022) menyatakan bahwa keberadaan kajian akan memberi dampak pada perubahan perilaku, di mana pemuda yang aktif mengikuti kajian mengalami perubahan dalam dirinya baik penampilan maupun perilaku.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah durasi peneliti dalam menggali informasi atau dalam melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 bulan mulai dari bulan September 2024 sampai dengan Januari 2025. Adapun susunan penelitiannya adalah sebagai berikut: studi pendahuluan dan penyusunan proposal dilaksanakan selama dua bulan, pengumpulan data dilaksanakan selama dua bulan, dan penyusunan laporan dilaksanakan selama satu bulan.

3.2 Populasi dan Sampel/Subyek Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan satuan-satuan atau individu-individu yang lengkap dan memiliki karakteristik untuk dikaji atau diteliti (Masyhud, 2021).

Populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan subjek/objek penelitian yang telah ditetapkan untuk menjadi sumber informasi oleh peneliti (Machali, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota Organisasi Pemuda Islam dengan jumlah 74 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah populasi yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik total populasi yaitu dengan mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Alasan memilih teknik tersebut karena jumlah populasi kurang dari 100, hal ini diperkuat dengan pernyataan Masyhud (2021) bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Pada penelitian ini, kuesioner disebarakan kepada seluruh populasi yaitu seluruh anggota Organisasi Pemuda Islam yang berjumlah 74 orang. Namun, dari keseluruhan populasi hanya 24 anggota yang memberikan respon. Peneliti juga sudah berupaya untuk menghubungi responden, akan tetapi jumlah responden yang menanggapi tetap berada di 24 anggota. Sehingga tingkat respon dalam penelitian ini kurang dari 100%, dan hanya sekitar 32,43%. Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang berfokus pada hubungan antara literasi agama dan perilaku sosial. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan mengumpulkan data, penafsiran, hingga menghasilkan kesimpulan, dengan penyajian yang banyak menggunakan angka (Machali, 2021). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan dua variabel dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui adanya variasi pada dua atau lebih variabel yang saling berhubungan (Masyhud, 2021). Menurut Yusuf (dalam Hasbi et al., 2023) tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mencari bukti adanya hubungan dan melihat tingkat keeratan antar variabel. Hal ini dilakukan guna mendapatkan ketetapan dan kepastian hubungan antar variabel tersebut bermakna atau tidak. Penelitian korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi terkait hubungan antara literasi agama yang dimiliki dengan perilaku sosial yang dilakukan oleh anggota Organisasi Pemuda Islam.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan urutan langkah-langkah penelitian yang disusun secara sistematis dan terperinci. Adapun prosedur dalam penelitian ini meliputi:

a. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan merupakan tahapan awal sebelum penelitian berlangsung yang harus dilaksanakan secara matang. Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan beberapa hal, diantaranya: (1) menggali dan menemukan masalah yang akan dipecahkan. (2) melakukan perumusan tujuan penelitian. (3) melakukan kajian pustaka atau studi literatur terkait topik permasalahan yang akan dipecahkan atau dibahas. (4) melakukan studi pendahuluan terkait permasalahan yang akan dipecahkan benar-benar dapat dikaji melalui penelitian korelasional. (5) merumuskan permasalahan penelitian secara spesifik berdasarkan hasil kajian pustaka dan studi pendahuluan yang telah dilakukan. (6) merumuskan hipotesis penelitian. (7) menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian. (8) menentukan lokasi. (9) menentukan sampel penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dilaksanakan secara komprehensif, maka tahap berikutnya yaitu pelaksanaan penelitian. pada tahapan ini langkah-langkah yang perlu dilakukan meliputi: (1) melakukan pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang telah teruji kevalidan dan keakuratannya. (2) melakukan penskoran, verifikasi, dan tabulasi data penelitian yang telah terkumpul (3) melakukan analisis data. (4) melakukan uji hipotesis. (5) membahas hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

c. Tahap Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahapan akhir, yaitu langkah yang dilakukan untuk menyusun laporan sesuai dengan hasil yang diperoleh mulai dari tahapan persiapan sampai tahapan pelaksanaan penelitian.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data kuesioner yang merupakan alat pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner terstruktur yang telah disusun sesuai dengan indikator yang akan digali, kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab dengan cara memilih pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan. Sehingga responden tidak dapat mengisi jawaban sesuai dengan asumsinya sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala penilaian jenis *skala likert* yang ditujukan untuk mengukur sikap. Dalam hal ini responden diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan, dengan memberikan skor pada masing-masing pilihan jawaban. Bentuk pilihan disajikan dalam 4 poin pilihan yaitu Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Empat point pilihan tersebut mengacu pada modifikasi *skala likert* empat skala menurut Hadi 1991 (dalam Hertanto (2017) yang menyatakan bahwa maksud dari adanya modifikasi *skala likert* adalah untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung dalam skala lima tingkat. Adapun alasannya adalah adanya kategori *undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat menentukan atau memberi jawaban. Selain itu, modifikasi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan jawaban ke tengah, ragu-ragu, atau tidak ada kepastian jawaban. Sehingga, dalam penelitian ini alasan pemilihan 4 point pilihan adalah untuk menegaskan jawaban dari responden dengan mendorong responden memilih opsi positif atau negatif, sehingga tidak ada keraguan pilihan dengan adanya pilihan netral. Pernyataan dalam kuesioner tersebut terbagi menjadi dua pernyataan meliputi pernyataan

positif dan pernyataan negatif dengan masing-masing skor yang berbeda. Berikut skor skala penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skor skala penilaian

Jenis Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Penggalan data pada variabel literasi agama dilakukan dengan pendekatan data ordinal. Hal ini karena fenomena dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan peningkatan pemahaman agama yang bersifat personal, yaitu didasarkan atas kesadaran dan kebutuhan individu itu sendiri untuk terlibat dalam pembinaan pada organisasi tersebut. Sehingga konteks penilaian literasi agama responden lebih bersifat subjektif atau dilakukan oleh individu itu sendiri. Mencari tahu kemampuan tingkat literasi agama responden dilakukan dengan menyajikan beberapa pernyataan yang akan dievaluasi berdasarkan pemahamannya. Data yang diperoleh tidak langsung data berskala interval tetapi dianalisis melalui skala ordinal, yang kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk data interval untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian secara mendalam. Selain itu, transformasi data ordinal ke data interval adalah merujuk pada tujuan penelitian yaitu ingin mengukur tingkat literasi agama responden. Data interval akan memberikan penilaian yang spesifik dan rinci untuk mengukur seberapa paham individu tersebut. Transformasi data ordinal ke data interval dilakukan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan alat bantu *software excel*. Adapun langkah-langkahnya (Gunarto, 2017; Iba & Wardhana, 2024a) :

1. Memperhatikan setiap butir item pernyataan
2. Menentukan frekuensi dari setiap responden yang menjawab skor 1, 2, 3, dan 4
3. Menentukan proporsi yaitu dengan membagi frekuensi pada masing-masing skor dengan jumlah total frekuensi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi kumulatif sebelumnya dengan nilai proporsi
5. Menentukan nilai z_i berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap skor

6. Menentukan nilai destinasi untuk setiap nilai z_i dengan menggunakan tabel z
7. Menentukan nilai skala dengan rumus

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

8. Menghitung nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus

$$Y = SV + (1 + |SV_{min}|)$$

Pada variabel perilaku sosial kuesioner yang dirancang juga menggunakan jenis penilaian *skala likert*, dengan empat pilihan dan skor yang sama seperti pada variabel literasi agama. Namun, pada variabel perilaku sosial hasil data yang diperoleh adalah data ordinal, dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial responden berdasarkan sikap dan pendapat responden. Alasan menggunakan skala ordinal karena perilaku sosial individu tidak dapat diukur dengan nilai, seperti seseorang dikatakan baik kalau mendapat nilai 100. Hal ini searah dengan pendapat Hidayatullah & Shadiqi (2020) yang menyatakan bahwa atribut psikologi hanya dapat diukur sampai tingkat skala ordinal, sekalipun dinyatakan secara interval tetap tidak memiliki satuan ukur yang jelas karena tidak ada titik nol absolut.

3.6 Alat/Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sebelum membuat instrumen penelitian sebaiknya menyusun kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Hal ini digunakan sebagai pedoman pembuatan instrumen penelitian, sehingga dapat mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	Nomer Item		
				+	-	
Literasi agama	a.	Mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif	Menerima, menghargai, dan memahami sudut pandang yang berbeda tanpa ada keraguan. Tidak menutup diri dan mau mendengarkan serta belajar dari pendapat orang lain.	1. Menghargai perbedaan	3, 4, 5	1, 2, 6
				2. Bersedia menerima umpan balik	7, 8	9
	b.	Mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah	Memahami sejarah dan ajaran agama, praktik serta kontribusi agama untuk manusia atau pengaruh agama terhadap budaya, sosial dan politik	1. Paham sejarah dan ajaran agama	1, 2	
				2. Paham pengaruh agama dan budaya	3, 5	4
				3. Paham dampak sosial dan politik dari agama	6, 7	
	c.	Mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan	Mengetahui prinsip dasar dari tradisi keagamaan yang dianut dan memahami bagaimana praktiknya dalam kehidupan sehari-hari	1. Paham konsep dasar agama	1, 2, 3	
				2. Paham ritual dalam agama	4, 6	5
	Total				22	

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	Nomer Item	
				+	-
Perilaku sosial	a. Pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain	Sikap dan tindakan orang lain mempengaruhi cara individu merespon atau berinteraksi dan berperilaku dalam konteks sosial	1. Aktivitas Meniru	2, 3	1
			2. Penyesuaian diri	4, 6	5
			3. Aktifitas yang mempengaruhi	9	7, 8
	b. Pengelolaan Pengetahuan	Elemen yang berdampak pada perilaku sosial seseorang meliputi pengambilan keputusan, memproses informasi, serta cara berfikir	1. Pemrosesan informasi 2. Berfikir	1, 3, 6 7, 8	2, 4, 5
c. Pengaruh lingkungan	Faktor eksternal yang dominan dalam mempengaruhi perilaku sosial individu	1. Lingkungan sosial dan budaya	1, 4	2, 3	
		2. Lingkungan fisik	5	6	
		3. Pengaruh media sosial	9, 10	7, 8	
d. Pengaruh budaya dan tradisi lokal	Pembentukan perilaku yang mengacu pada konteks budaya; meliputi norma, nilai, serta tradisi dan kebiasaan	1. Norma sosial	2, 3	1	
		2. Nilai budaya	4		
		3. Tradisi dan kebiasaan	5, 7	6	
		4. Bahasa dan komunikasi	10	8, 9	
Total				37	

3.7 Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Metode analisis data pada penelitian ini masuk pada kategori analisis data kuantitatif, dengan teknik analisis data korelasi sederhana (*Bivariat*). Menurut Machali (2021) analisis korelasi yaitu metode statistik yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat kategori penilaian untuk menunjukkan sifat dari hubungan antar variabel yaitu positif atau negatif. Hal ini ditunjukkan pada nilai korelasi dengan skala -1 hingga 1. Apabila nilai korelasi di bawah 0 hingga -1 maka hubungan antara dua variabel tersebut bersifat negatif. Sedangkan nilai korelasi di atas 0 sampai 1 berarti hubungan dua variabel tersebut bersifat positif. Serta jika nilai korelasinya 0 maka tidak ada hubungan di antara dua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis analisis korelasi *rank spearman*. Alasan pemilihan jenis analisis korelasi tersebut didasarkan pada karakteristik data yang diperoleh, yaitu salah satu data berskala ordinal dan sampel kurang dari 30 responden. Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang memiliki kategori dengan tingkat perbedaan yang dapat diketahui, meskipun besarnya perbedaan tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara pasti. Data pada skala ini juga dapat diurutkan atau disebut sebagai data jenjang (Machali, 2021). Selain itu, pemilihan uji korelasi *rank spearman* juga didasarkan pada hasil uji normalitas dari variabel literasi agama yang data nya berskala interval. Dari uji normalitas tersebut, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis bisa dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Hal ini karena, jika data interval atau data rasio tidak mencapai normalitas, maka metode analisis korelasi yang digunakan adalah jenis analisis korelasi non parametrik yang meliputi korelasi *kendall tau*, korelasi *phi* dan *kontigensi*, serta korelasi *rank spearman* (Universitas Esa Unggul, 2019). Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menyatakan kepercayaan atau kebenaran suatu alat ukur (Machali, 2021). Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat keakuratan setiap item pernyataan pada instrumen, sehingga pada saat pengambilan data, item pernyataan yang digunakan adalah item pernyataan yang sudah dikatakan valid, dan untuk item pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam proses pengambilan data.

Pada penelitian ini, metode uji validitas instrumen yang digunakan adalah metode *correlate bivariate* (korelasi sederhana). Alasan pemilihan metode tersebut karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu besarnya hubungan dua variabel, maka metode *correlate bivariate* tepat untuk dijadikan pilihan. Sebagaimana Machali (2021) menyatakan bahwa korelasi bivariate berfungsi untuk mengetahui derajat keeratan atau kekuatan hubungan antara dua variabel. Uji validitas dilakukan pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam yang bertempat di Kelurahan Sumpersari, Kecamatan. Sumpersari, Jember, Jawa Timur. Karakteristik dari responden tersebut adalah mereka termasuk organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, terdapat proses pembinaan didalamnya, dan memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk pribadi yang lebih islami.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas item kuesioner adalah korelasi *product moment*. Pada uji validitas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor tiap item

$\sum y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Taraf signifikan 0,05 atau 5% dengan kaidah keputusan pada uji validitas instrumen sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid

Jika r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan pada instrumen dinyatakan tidak valid

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas pada instrumen penelitian variabel literasi agama (variabel X) dan variabel perilaku sosial (variabel Y). Hasil uji validitas item pernyataan pada variabel literasi agama dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil uji validitas item-item variabel literasi agama

Indikator	Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Menghargai perbedaan	1	0,398	0,374	Valid
	2	0,461	0,374	Valid
	3	0,764	0,374	Valid
	4	0,520	0,374	Valid
	5	0,760	0,374	Valid
	6	0,476	0,374	Valid
Bersedia menerima umpan balik	7	0,726	0,374	Valid
	8	0,661	0,374	Valid
	9	0,394	0,374	Valid
Paham sejarah dan ajaran agama	1	0,649	0,374	Valid
	2	0,722	0,374	Valid
Pengaruh agama dan budaya	3	0,456	0,374	Valid
	4	0,448	0,374	Valid
	5	0,801	0,374	Valid
Paham dampak sosial dan politik dari agama	6	0,829	0,374	Valid
	7	0,777	0,374	Valid
Paham konsep dasar agama	1	0,574	0,374	Valid
	2	0,570	0,374	Valid
	3	0,590	0,374	Valid
Paham ritual dalam agama	4	0,570	0,374	Valid
	5	0,393	0,374	Valid
	6	0,571	0,374	Valid
Total			22	

Adapun uji validitas item pernyataan pada variabel perilaku sosial dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Hasil uji validitas item-item variabel perilaku sosial

Indikator	Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Aktivitas meniru	1	0,573	0,374	Valid
	2	0,449	0,374	Valid
	3	0,640	0,374	Valid
Penyesuaian diri	4	0,438	0,374	Valid
	5	0,416	0,374	Valid
	6	0,523	0,374	Valid
Aktivitas yang mempengaruhi	7	0,460	0,374	Valid
	8	0,437	0,374	Valid
	9	0,592	0,374	Valid
Pemrosesan informasi	1	0,528	0,374	Valid
	2	0,428	0,374	Valid
	3	0,543	0,374	Valid
	4	0,541	0,374	Valid
	5	0,557	0,374	Valid
	6	0,550	0,374	Valid
Berfikir	7	0,469	0,374	Valid
	8	0,644	0,374	Valid
Lingkungan sosial dan budaya	1	0,447	0,374	Valid
	2	0,507	0,374	Valid
	3	0,502	0,374	Valid
	4	0,633	0,374	Valid
Lingkungan fisik	5	0,528	0,374	Valid
	6	0,671	0,374	Valid
Pengaruh media sosial	7	0,417	0,374	Valid
	8	0,549	0,374	Valid
	9	0,571	0,374	Valid
	10	0,405	0,374	Valid
Norma sosial	1	0,386	0,374	Valid
	2	0,402	0,374	Valid
	3	0,588	0,374	Valid
Nilai budaya	4	0,522	0,374	Valid
Tradisi dan kebiasaan	5	0,485	0,374	Valid
	6	0,388	0,374	Valid
	7	0,457	0,374	Valid
Bahasa dan komunikasi	8	0,384	0,374	Valid
	9	0,662	0,374	Valid
	10	0,504	0,374	Valid
Total			37	

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, untuk mengetahui valid dan tidaknya item pernyataan tersebut, terlebih dahulu harus diketahui nilai r tabel. Rumus untuk menentukan r tabel adalah $df = n - 2$, di mana $n =$ jumlah responden. Sehingga didapatkan $df = 30 - 2 = 28$, r tabel $df = 28$ dengan signifikan 5% adalah 0,374. Sehingga diperoleh hasil pada item-item pernyataan pada variabel literasi agama yang terdapat pada Tabel 3.3, dari 36 pernyataan, diperoleh 22 item pernyataan yang dinyatakan valid. Serta berdasarkan Tabel 3.4, hasil uji validitas item-item pernyataan pada variabel perilaku sosial menunjukkan bahwa dari yang awalnya 52 item pernyataan, diperoleh 37 item dinyatakan valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan pada setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian. Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25 melalui teknik *cronbach's alpha*. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pernyataan bahwa teknik *cronbach's alpha* merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner dan sering digunakan dalam penelitian. Selain itu, dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*, indikator-indikator yang tidak konsisten dapat terdeteksi (Abi et al., 2022).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian item

σ_t^2 = Varian total

Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka item pernyataan kuesioner tidak reliabel

Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka item pernyataan dalam kuesioner reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas item pernyataan yang valid pada variabel literasi agama, dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel literasi agama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,949	22

Adapun hasil uji reliabilitas item pernyataan yang valid pada variabel perilaku sosial, dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel perilaku sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,909	37

Berdasarkan Tabel 3.5 dan Tabel 3.6, dapat dilihat bahwa item pernyataan pada variabel literasi agama (X) dan variabel perilaku sosial (Y) telah melalui tahap uji reliabilitas. Dilihat dari nilai *cronbach's alpha* pada variabel literasi agama (X) diperoleh nilai 0,949, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,60. Hasil tersebut membuktikan bahwa item pernyataan pada variabel literasi agama (X) dikatakan reliabel. Begitu pula pada variabel perilaku sosial (Y), diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,909, yang juga lebih tinggi dari 0,60. Hasil tersebut membuktikan bahwa item pernyataan pada variabel perilaku sosial juga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, masing-masing item pernyataan pada kedua variabel dinyatakan memiliki konsistensi dan dapat digunakan berulang.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada variabel literasi agama dengan data berskala interval. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa analisis yang cocok pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis korelasi *rank spearman*. Dilihat dari hasil pengujian, apabila data berdistribusi normal, maka penelitian ini tidak bisa menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis bisa dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

Berikut hipotesisnya:

1. Jika data < 50 yang diukur sig. pada *Shapiro-Wilk*
2. Jika data > 50 yang diukur sig. pada *Kolmogorov-Smirnov*
3. Jika sig. $\geq 0,05$, maka data normal
4. Jika sig. $\leq 0,05$, maka data tidak normal

Berikut hasil uji normalitas pada variabel literasi agama yang memiliki data interval, dapat dilihat pada Gambar 3.1

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi_agama	.268	24	.000	.855	24	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3.1 Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat pada *Shapiro-Wilk* (jumlah data 24), bagian sig. diperoleh hasil sebesar 0,003 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga analisis yang tepat adalah menggunakan metode analisis uji korelasi *rank spearman*. Dalam modul karya Universitas Esa Unggul (2019) juga menyatakan bahwa apabila data interval atau data rasio tidak mencapai normalitas, maka metode analisis yang digunakan adalah jenis analisis non parametrik.

3.7.4. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Uji korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang (Masyhud, 2021). Alasan memilih uji korelasi tersebut karena memiliki fungsi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mencari hubungan antara dua variabel yang datanya tidak berdistribusi normal, dan jenis data yang dihasilkan berskala data ordinal pada variabel perilaku sosial (Machali, 2021). Berikut rumus uji korelasi *rank spearman*.

Rumus uji korelasi *rank spearman*

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi peringkat spearman

d_i = Selisih antara kedua peringkat dari setiap pengamatan

n = Jumlah pengamatan

Hipotesis dari uji korelasi *rank spearman* adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima atau korelasi dari kedua variabel signifikan.

Jika nilai Sig. > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak atau korelasi dari kedua variabel tidak signifikan

Adapun interpretasi besarnya nilai korelasi dari kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Interpretasi besarnya nilai korelasi antara variabel

Nilai korelasi	Tingkat korelasi/hubungan
< 0,200	Sangat rendah/sangat lemah
0,200 – 0,399	Rendah/lemah
0,400 – 0,599	Cukup/sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/kuat
0,800 – 1000	Sangat tinggi/sangat kuat

(Sumber: Machali, 2021).

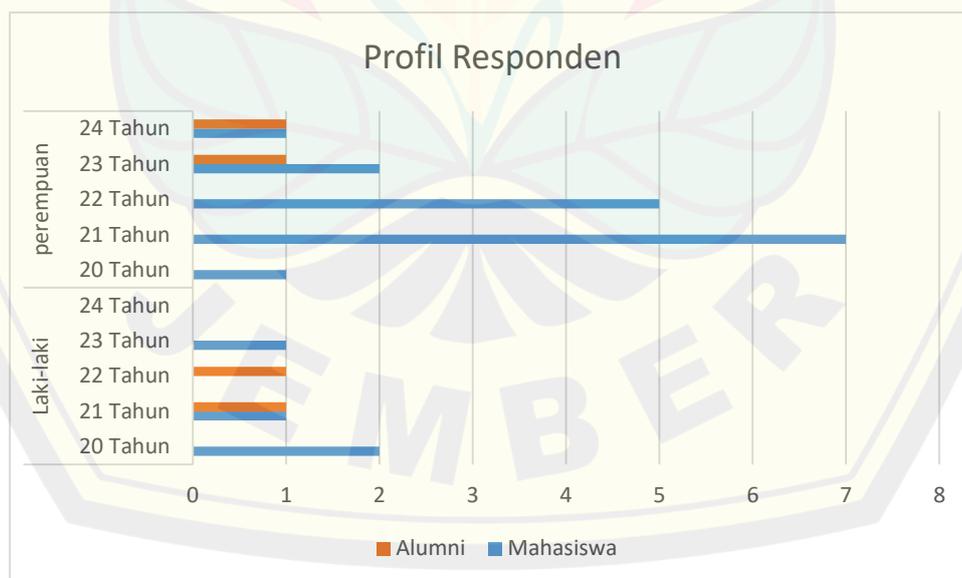
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu literasi agama (X) dan perilaku sosial (Y). Data penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan melalui *google form*. Sebanyak 24 responden memberikan jawaban. Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden, dilakukan analisis awal untuk memverifikasi validitas dan akurasi data. Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan penting terkait variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan dan dianalisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti. Berikut hasil analisis tersebut:

4.1.1. Profil Responden

Pada penelitian ini, profil responden disusun dengan tujuan menggambarkan atau menjelaskan karakteristik setiap individu yang menjadi sampel penelitian. Kategori profil responden didasarkan pada latar belakang responden, meliputi jenis kelamin, usia, dan status. Berikut hasilnya, dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Bagan profil responden

Berdasarkan bagan diatas, terdapat 6 orang responden laki-laki yang terdiri dari 2 orang dengan usia 20 tahun sebagai mahasiswa, 2 orang berusia 21 tahun yang meliputi 1 orang mahasiswa dan 1 orang alumni, 1 orang berusia 22 tahun sebagai alumni, serta 1 orang berusia 23 tahun sebagai mahasiswa. Selain itu, terdapat 18 orang responden perempuan yang terdiri dari 1 orang berusia 20 tahun sebagai mahasiswa, 7 orang berusia 21 tahun sebagai mahasiswa, 5 orang berusia 22 tahun sebagai mahasiswa, 3 orang berusia 23 tahun mencakup 2 orang mahasiswa dan 1 orang alumni, serta 2 orang berusia 24 tahun mencakup 1 orang mahasiswa dan 1 orang alumni.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini jauh lebih dominan dari laki-laki, dengan partisipasi perempuan tiga kali lipat lebih banyak dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, hubungan antara partisipasi laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini dianggap tidak seimbang. Hasil temuan tersebut memberikan petunjuk bahwa responden perempuan memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi dalam keikutsertaan pada Organisasi Pemuda Islam atau ketertarikan yang lebih besar terhadap literasi agama dan perilaku sosial. Di sisi lain, partisipasi laki-laki yang lebih rendah menjadi petunjuk adanya keragaman keaktifan dan keterlibatan antara anggota laki-laki dan perempuan pada Organisasi Pemuda Islam.

Responden juga didominasi oleh individu dengan rentang usia aktif dan produktif dengan terlibat dalam kegiatan organisasi yang berfokus pada bidang keagamaan dalam membentuk perilaku sosial. Pada kelompok usia 21 dan 22 tahun menggambarkan masa usia peralihan menuju kedewasaan, di mana memiliki kecenderungan ingin tahu dan mencari tahu terkait suatu hal yang dirasa penting untuk dirinya, seperti pemahaman agama yang lebih mendalam dan kaitannya dengan kehidupan. Di sisi lain, kelompok usia 23 dan 24 tahun, menunjukkan partisipasi yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran peran dan prioritas dalam kegiatan berorganisasi.

Responden yang berstatus sebagai mahasiswa memiliki keterkaitan dengan kategori usia yang dominan berada pada usia 21 dan 22 tahun. Di mana kedua kategori tersebut identik dengan individu pemikiran kritis terhadap suatu fenomena.

Mahasiswa juga berada pada masa penuh semangat untuk mengeksplor berbagai hal baru, termasuk dalam pembentukan identitas pada aspek agama, dengan mempelajari ajaran dan nilai-nilai agama secara mendalam dan penerapannya dalam kehidupan sosial. Sementara itu, jumlah alumni yang lebih rendah menggambarkan bahwa keterlibatan mereka dalam organisasi menurun setelah menyelesaikan studi formal. Perbedaan semangat dan produktivitas antara mahasiswa dan alumni menunjukkan potensi mahasiswa untuk menjadi agen perubahan sosial melalui literasi agama.

4.1.2. Literasi Agama Anggota Organisasi Pemuda Islam

Penelitian ini juga meneliti tingkat literasi agama anggota Organisasi Pemuda Islam. Pada variabel literasi agama ini diukur melalui tiga aspek literasi agama yang terdiri dari mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif, mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah, serta mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan. Untuk mengetahui tingkat literasi agama anggota Organisasi Pemuda Islam, penelitian ini mengacu pada karya Iba & Wardhana (2024) yaitu dalam menentukan kategori pada instrumen *skala likert* menggunakan kuartil untuk menggambarkan kondisi variabel literasi agama.

Pada variabel literasi agama terdiri dari 22 item pernyataan, dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4 dan skor jawaban terendah 1. Berikut langkah-langkah penentuan rentang nilai variabel literasi agama:

- a. Menentukan skor maksimal, skor jawaban tertinggi dikali jumlah item pernyataan, menghasilkan $4 \times 22 = 88$
- b. Menentukan skor minimal, skor jawaban terendah dikalikan jumlah item pernyataan, yaitu $1 \times 22 = 22$
- c. Menentukan median, skor maksimal dijumlahkan dengan skor minimal, lalu dibagi dua, menghasilkan $(88 + 22) / 2 = 55$
- d. Menentukan kuartil 1, menjumlahkan skor minimal dan median, kemudian dibagi dua, yaitu $(22 + 55) / 2 = 38,5$ dibulatkan menjadi 39

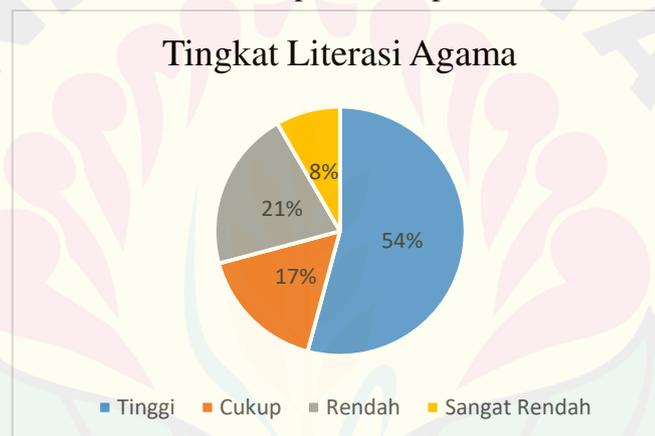
- e. Menentukan kuartil 3, menjumlahkan skor maksimal dan median dibagi dua, menghasilkan $(88 + 55) / 2 = 71,5$ dibulatkan menjadi 72

Perhitungan di atas menghasilkan rentang skor untuk setiap kategori variabel literasi agama. Berikut interpretasi data dan nilai pada tingkat literasi agama, dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Interpretasi data dan nilai tingkat literasi agama

Kategori Literasi Agama	Kategori Penilaian	Nilai
Tinggi	$Q3 \leq X \leq$ skor maksimal	72 – 88
Cukup	$Q2 \leq X < Q3$	55 – 71
Rendah	$Q1 \leq X < Q2$	39 – 54
Sangat Rendah	Skor minimal $\leq X < Q1$	22 – 38

Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh hasil tingkat literasi agama anggota Organisasi Pemuda Islam, dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Diagram persentase tingkat literasi agama

Dari hasil diagram mengenai tingkat literasi agama anggota Organisasi Pemuda Islam diperoleh data kategori tinggi sebesar 54%, kategori cukup sebesar 17%, kategori rendah sebesar 21%, dan pada kategori sangat rendah 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi agama anggota Organisasi Pemuda Islam di Summersari Jember berada pada kategori tinggi yang berarti memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik mengenai ajaran dan nilai-nilai agama.

Hasil tingkat literasi agama anggota mayoritas berada pada kategori tinggi, hal ini menjadi kemampuan yang bisa berpotensi memberikan dampak positif pada perilaku sosialnya. Namun, perlu adanya upaya meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya memiliki kemampuan dalam memahami ajaran agama dan perannya

dalam kehidupan bersosial pada anggota yang memiliki tingkat literasi agama yang rendah dan sangat rendah. Program pembinaan yang dilaksanakan dan diikuti secara aktif dan optimal menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman agama para anggota.

Meninjau dari tingkat literasi agama anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumbersari Jember secara keseluruhan, selanjutnya menganalisis mengenai tingkat literasi agama para anggota berdasarkan sub variabel literasi agama yang terdiri dari tiga sub variabel, sebagai berikut:

1. Mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif

Memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif merupakan sikap bersedia menerima dan menghargai perbedaan pandangan orang lain, serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang. Sub variabel ini adalah salah satu aspek yang diajarkan dalam setiap agama yang melekat pada diri manusia hingga menjadi sebuah norma dalam masyarakat.

Hasil analisis sub variabel mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif, didapat dari kategori dan penentuan rentang nilai yang sama yaitu menggunakan kuartil. Jumlah pernyataan terdiri dari 9 item, dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4 dan skor jawaban terendah 1. Berikut langkah-langkah penentuan rentang nilai sub variabel memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif:

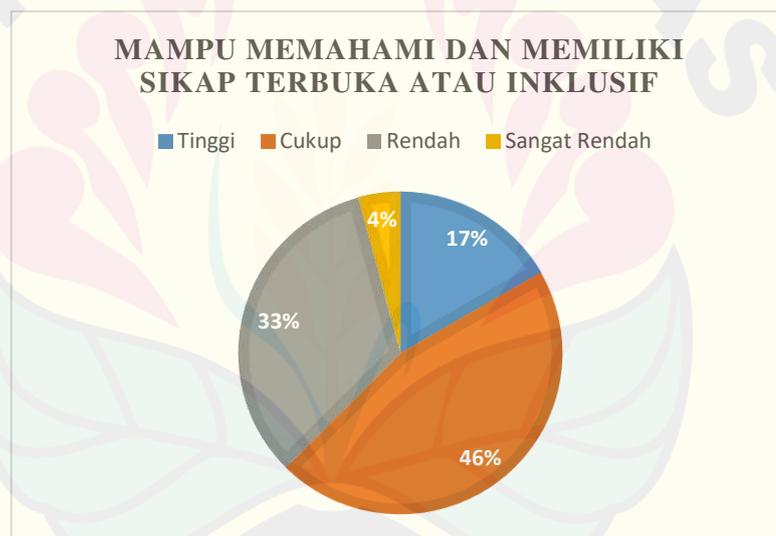
- a. Skor maksimal, skor jawaban tertinggi x jumlah item pernyataan = $4 \times 9 = 36$
- b. Skor minimal, skor jawaban terendah x jumlah item pernyataan = $1 \times 9 = 9$
- c. Median, $(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \div 2 = (36 + 9) / 2 = 22,5$ dibulatkan menjadi 23
- d. Kuartil 1, $(\text{skor minimal} + \text{median}) \div 2 = (9 + 23) / 2 = 16$
- e. Kuartil 3, $(\text{skor maksimal} + \text{median}) \div 2 = (36 + 23) / 2 = 29,5$ dibulatkan 30

Perhitungan di atas menghasilkan rentang skor untuk setiap kategori sub variabel mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif. Berikut interpretasi data dan nilai sub variabel mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif, dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Interpretasi data dan nilai mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif

Kategori Literasi Agama	Kategori Penilaian	Nilai
Tinggi	$Q3 \leq X \leq$ skor maksimal	30 – 36
Cukup	$Q2 \leq X < Q3$	23 – 29
Rendah	$Q1 \leq X < Q2$	16 – 22
Sangat Rendah	Skor minimal $\leq X < Q1$	9 – 15

Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh hasil sub variabel mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif anggota Organisasi Pemuda Islam, dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Diagram persentase sub variabel mampu memahami dan memiliki sikap terbuka dan inklusif

Berdasarkan diagram di atas, dari 24 responden yang memahami dan memiliki sikap terbuka dan inklusif mayoritas berada pada kategori cukup dengan jumlah 11 orang atau sebesar 46%, disusul dengan kategori rendah sebesar 33% sebanyak 8 orang, serta pada kategori tinggi dan sangat rendah berada pada persentase 17% (4 orang) dan 4% (1 Orang). Hal ini menunjukkan bahwa anggota Organisasi Pemuda Islam memiliki pemahaman dan sikap terbuka atau inklusif

yang baik, yaitu berada pada kategori cukup. Hasil ini dibuktikan dari perolehan jawaban responden bahwa sebagian besar menjawab setuju pada pernyataan positif dan sebagian besarnya lagi menjawab tidak setuju pada pernyataan negatif.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumpalsari Jember mampu untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam aspek menerima perbedaan dan tidak membeda-bedakan latar belakang orang lain. Artinya pembinaan melalui literasi agama pada organisasi tersebut mampu menumbuhkan sikap toleransi pada diri setiap anggotanya dalam hidup bersosial. Sebagian anggota yang masih dalam kategori rendah dan sangat rendah perlu upaya peningkatan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama, namun lebih kepada internalisasi ajaran agama yang lebih mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pembinaan secara rutin dan aktif.

2. Mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah

Memahami dan memiliki dasar tentang sejarah merupakan ilmu dan kemampuan dalam memahami sejarah dalam agama, serta keterkaitan ajaran agama dengan kehidupan sosial, politik dan budaya. Hasil analisis sub variabel mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah, mengacu pada kategori dan penentuan rentang nilai yang sama yaitu menggunakan kuartil. Jumlah pernyataan terdiri dari 7 item, dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4 dan skor jawaban terendah

1. Berikut langkah-langkah penentuan rentang nilai sub variabel memahami dan memiliki dasar tentang sejarah:

- a. Skor maksimal, skor jawaban tertinggi x jumlah item pernyataan = $4 \times 7 = 28$
- b. Skor minimal, skor jawaban terendah x jumlah item pernyataan = $1 \times 7 = 7$
- c. Median, $(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \div 2 = (28 + 7) / 2 = 17,5$ dibulatkan menjadi 18
- d. Kuartil 1, $(\text{skor minimal} + \text{median}) \div 2 = (7 + 18) / 2 = 12,5$ dibulatkan 13
- e. Kuartil 3, $(\text{skor maksimal} + \text{median}) \div 2 = (28 + 18) / 2 = 23$

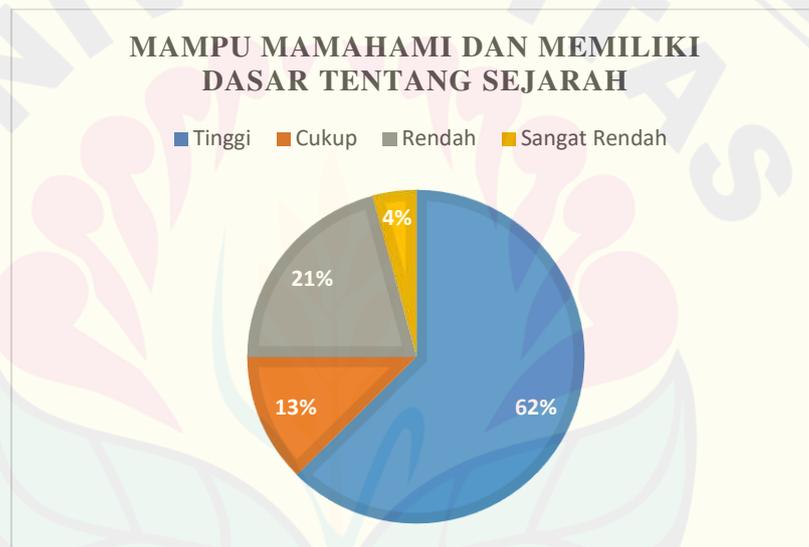
Perhitungan di atas menghasilkan rentang skor untuk setiap kategori sub variabel mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah. Berikut interpretasi

data dan nilai sub variabel mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah, dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Interpretasi data dan nilai mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah

Kategori Literasi Agama	Kategori Penilaian	Nilai
Tinggi	$Q3 \leq X \leq$ skor maksimal	23 – 28
Cukup	$Q2 \leq X < Q3$	18 – 22
Rendah	$Q1 \leq X < Q2$	13 – 17
Sangat Rendah	Skor minimal $\leq X < Q1$	7 – 12

Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh hasil sub variabel mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah anggota Organisasi Pemuda Islam, dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4 Diagram persentase sub variabel mampu memahami dan memiliki dasar tentang sejarah

Berdasarkan diagram di atas, dari 24 responden yang memahami dan memiliki dasar tentang sejarah mayoritas berada pada kategori tinggi dengan jumlah 15 orang atau sebesar 62%, disusul dengan kategori rendah sebesar 21% sebanyak 5 orang, serta pada kategori cukup dan sangat rendah berada pada persentase 13% (3 orang) dan 4% (1 Orang). Hal ini menunjukkan bahwa anggota Organisasi Pemuda Islam memiliki pemahaman dan ilmu mengenai sejarah dan ajaran agama, serta praktik agama yang sangat baik, yaitu berada pada kategori tinggi. Hasil ini dibuktikan dari perolehan jawaban responden yang condong

menjawab sangat setuju pada pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan negatif, menunjukkan kecenderungan yang sangat baik pada sub variabel ini.

Hasil temuan tersebut menggambarkan bahwa Organisasi Pemuda Islam ini memiliki pengetahuan dan ilmu yang kuat mengenai dasar sejarah agama, seperti meneladani sikap dan tindakan para tokoh agama di masanya. Pemahaman yang tinggi mengenai dasar sejarah agama tersebut, memberikan kontribusi yang baik untuk memperkuat nilai-nilai sosial pada dirinya. Anggota yang masih dalam kategori rendah dan sangat rendah perlu upaya mengoptimalkan kegiatan wajib baca buku bacaan yang telah terprogram dan menjadi salah satu kegiatan literasi agama dalam organisasi tersebut, guna menambah wawasan yang lebih.

3. Mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan

Memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan merupakan kemampuan dalam memahami konsep dasar keagamaan serta praktiknya dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan ritual ibadah dan tradisi keagamaan. Hasil analisis sub variabel mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan, mengacu pada kategori dan penentuan rentang nilai yang sama yaitu menggunakan kuartil. Jumlah pernyataan terdiri dari 6 item, dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4 dan skor jawaban terendah 1. Berikut langkah-langkah penentuan rentang nilai sub variabel memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan:

- a. Skor maksimal, skor jawaban tertinggi x jumlah item pernyataan = $4 \times 6 = 24$
- b. Skor minimal, skor jawaban terendah x jumlah item pernyataan = $1 \times 6 = 6$
- c. Median, $(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \div 2 = (24 + 6) / 2 = 15$
- d. Kuartil 1, $(\text{skor minimal} + \text{median}) \div 2 = (6 + 15) / 2 = 10,5$ dibulatkan 11
- e. Kuartil 3, $(\text{skor maksimal} + \text{median}) \div 2 = (24 + 15) / 2 = 19,5$ dibulatkan 20

Perhitungan di atas menghasilkan rentang skor untuk setiap kategori sub variabel mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan. Berikut interpretasi data dan nilai sub variabel mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan, dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Interpretasi data dan nilai mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan

Kategori Literasi Agama	Kategori Penilaian	Nilai
Tinggi	$Q3 \leq X \leq$ skor maksimal	20 – 24
Cukup	$Q2 \leq X < Q3$	15 – 19
Rendah	$Q1 \leq X < Q2$	11 – 14
Sangat Rendah	Skor minimal $\leq X < Q1$	6 – 10

Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh hasil sub variabel mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan anggota Organisasi Pemuda Islam, dapat dilihat pada Gambar 4.5



Gambar 4.5 Diagram persentase sub variabel mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan

Berdasarkan diagram di atas, dari 24 responden yang memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan mayoritas berada pada kategori tinggi dengan jumlah 17 orang atau sebesar 71%, sementara itu pada kategori sangat rendah dan rendah memperoleh persentase yang sama dengan jumlah orang yang sama yaitu sebesar 12,5% dengan masing-masing 3 orang. Disusul pada kategori cukup berada pada persentase 4% (1 Orang). Hal ini

menunjukkan bahwa anggota Organisasi Pemuda Islam memiliki pemahaman dan ilmu mengenai konsep dasar keagamaan serta praktik ritual ibadah dan tradisi keagamaan berada pada kategori tinggi. Hasil ini dibuktikan dari perolehan jawaban responden yang condong menjawab sangat setuju pada pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan negatif, menunjukkan kecenderungan yang sangat baik pada sub variabel ini.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumpalsari Jember yang termasuk dalam kategori tinggi memiliki kesadaran untuk selalu mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai agama dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Anggota yang masih dalam kategori rendah dan sangat rendah menunjukkan adanya kebutuhan untuk menumbuhkan kepercayaan dan konsistensi dalam melaksanakan praktik nilai-nilai dan tradisi agama. Hal ini menjadi peluang organisasi untuk membuat program yang berfokus pada pelatihan praktik ibadah seperti kegiatan pelatihan tajwid dalam membaca al-qur'an, memahami makna dari setiap gerakan shalat, serta praktik ibadah lainnya.

4.1.3. Perilaku Sosial Anggota Organisasi Pemuda Islam

Pada penelitian ini juga meneliti mengenai kategori perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam. Pada variabel perilaku sosial diukur melalui empat faktor pembentuk perilaku sosial yang terdiri dari pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain, pengelolaan pengetahuan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh budaya dan tradisi lokal. Untuk mengetahui kategori perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam, penelitian ini mengacu pada karya Iba & Wardhana (2024) yaitu dalam menentukan kategori pada instrumen *skala likert* dengan data ordinal menggunakan kuartil untuk menggambarkan kondisi variabel perilaku sosial

Pada variabel perilaku sosial terdiri dari 37 item pernyataan, dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4 dan skor jawaban terendah 1. Berikut langkah-langkah penentuan rentang nilai variabel perilaku sosial:

- a. Menentukan skor maksimal, skor jawaban tertinggi dikali jumlah item pernyataan, menghasilkan $4 \times 37 = 148$

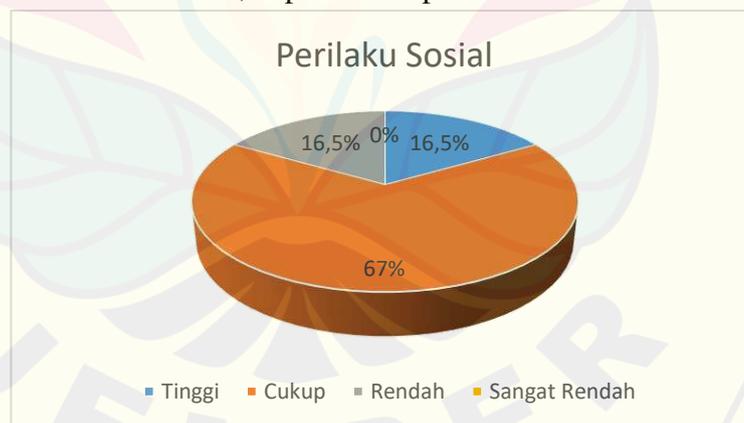
- b. Menentukan skor minimal, skor jawaban terendah dikalikan jumlah item pernyataan, yaitu $1 \times 37 = 37$
- c. Menentukan median, skor maksimal dijumlahkan dengan skor minimal, lalu dibagi dua, menghasilkan $(148 + 37) / 2 = 92,5$ dibulatkan menjadi 93
- d. Menentukan kuartil 1, menjumlahkan skor minimal dan median, kemudian dibagi dua, yaitu $(37 + 93) / 2 = 65$
- e. Menentukan kuartil 3, menjumlahkan skor maksimal dan media dibagi dua, menghasilkan $(148 + 93) / 2 = 120,5$ dibulatkan menjadi 121

Perhitungan di atas menghasilkan rentang skor untuk setiap kategori variabel perilaku sosial. Berikut interpretasi data, nilai, dan kategori penilaian perilaku sosial, dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Interpretasi data, nilai, dan kategori penilaian

Kategori Literasi Agama	Kategori Penilaian	Nilai
Tinggi	$Q3 \leq X \leq$ skor maksimal	121 – 148
Cukup	$Q2 \leq X < Q3$	93 – 120
Rendah	$Q1 \leq X < Q2$	65 – 92
Sangat Rendah	Skor minimal $\leq X < Q1$	37 – 64

Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh hasil perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam, dapat dilihat pada Gambar 4.6



Gambar 4.6 Diagram kategori perilaku sosial

Dari hasil diagram mengenai perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam didominasi pada kategori cukup sebesar 67% (16 orang). Sisanya menduduki posisi pada kategori tinggi dan rendah dengan masing-masing memperoleh hasil sebesar 16,5% (4 orang), dan pada kategori sangat rendah 0%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumbersari Jember tergolong baik, dilihat dari persentase yang paling besar yaitu berada pada kategori cukup yang berarti sesuai standar dan kriteria.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial sebagian anggota Organisasi Pemuda Islam tersebut mencerminkan perilaku positif yang dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan mengenai norma di masyarakat dan nilai-nilai ajaran agama, kepribadiannya, dan budaya di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, kondisi di lingkungan organisasi serta teman-teman yang memiliki pandangan yang sama juga dapat memperkuat kemampuan anggota dalam mewujudkan perilaku sosial yang lebih baik. Di sisi lain, sebagian anggota lainnya yang memiliki kategori rendah dan sangat rendah, kemungkinan besar terdapat kendala yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan tatar budaya tempat tinggalnya. Kurangnya dorongan yang kuat dari keluarga dan teman dekatnya membuat diri individu tersebut kesulitan dalam merealisasikan pengetahuan dan pemahaman ajaran agama dan norma yang berlaku.

Mengacu pada hasil variabel perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumbersari Jember secara keseluruhan, selanjutnya menganalisis mengenai perilaku sosial anggota berdasarkan sub variabel perilaku sosial yang terdiri dari empat sub variabel, sebagai berikut:

1. Pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain

Sub variabel ini merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku sosial yang dihasilkan dengan cara menganalisis respon dan sikap orang lain dalam bertindak. Proses analisis tersebut berpotensi mempengaruhi cara dan gaya individu tersebut bertingkah laku, sehingga terjadi proses penyesuaian diri antara dirinya dengan lawan interaksinya. Hasil analisis sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain, mengacu pada kategori dan penentuan rentang nilai yang sama yaitu menggunakan kuartil. Jumlah pernyataan terdiri dari 9 item, dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4 dan skor jawaban terendah 1. Berikut langkah-langkah rentang nilai sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain:

- a. Skor maksimal, skor jawaban tertinggi x jumlah item pernyataan = $4 \times 9 = 36$
- b. Skor minimal, skor jawaban terendah x jumlah item pernyataan = $1 \times 9 = 9$

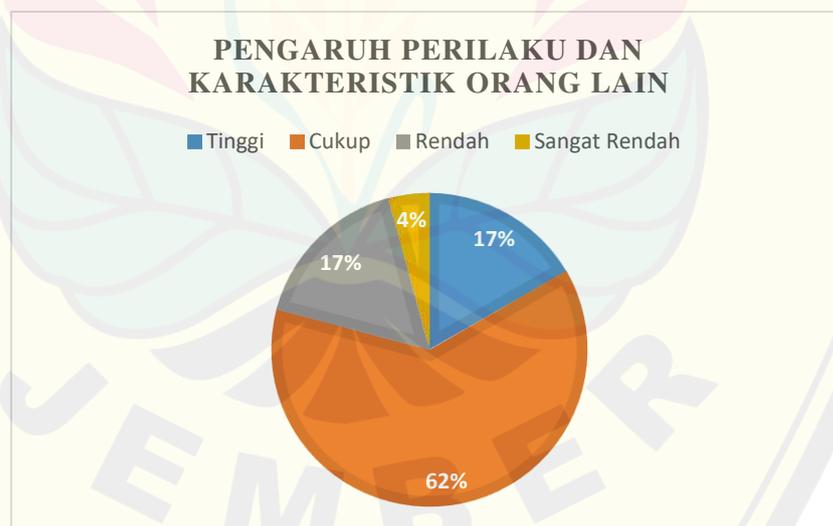
- c. Median, $(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \div 2 = (36 + 9) / 2 = 22,5$ dibulatkan menjadi 23
- d. Kuartil 1, $(\text{skor minimal} + \text{median}) \div 2 = (9 + 23) / 2 = 16$
- e. Kuartil 3, $(\text{skor maksimal} + \text{median}) \div 2 = (36 + 23) / 2 = 29,5$ dibulatkan 30

Perhitungan di atas menghasilkan rentang skor untuk setiap kategori sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain. Berikut interpretasi data dan nilai sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain, dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Interpretasi data dan nilai pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain

Kategori Literasi Agama	Kategori Penilaian	Nilai
Tinggi	$Q3 \leq X \leq \text{skor maksimal}$	30 – 36
Cukup	$Q2 \leq X < Q3$	23 – 29
Rendah	$Q1 \leq X < Q2$	16 – 22
Sangat Rendah	$\text{Skor minimal} \leq X < Q1$	9 – 15

Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh hasil sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain pada anggota Organisasi Pemuda Islam, dapat dilihat pada Gambar 4.7



Gambar 4.7 Diagram persentase sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain

Dari hasil diagram diatas, diperoleh data pada sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain, dengan responden berjumlah 24 orang

mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebesar 62% dengan 15 orang responden. 34% (8 orang) lainnya berada pada kategori tinggi dan rendah. Sementara, pada kategori sangat rendah diperoleh persentase sebesar 4% (1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam sebagian terbentuk dari hasil penyesuaian dirinya pada situasi dan kondisi yang sedang ditempati, respond dan sikap lawan interaksinya, serta segala sesuatu yang berpotensi mempengaruhinya. Hasil ini dilihat dari kategori yang mendominasi yaitu kategori cukup yang berarti sebagian anggota organisasi mampu beradaptasi untuk membentuk perilaku yang positif. Dibuktikan dari perolehan jawaban responden bahwa sebagian besar menjawab setuju pada pernyataan positif dan sebagian besarnya lagi menjawab tidak setuju pada pernyataan negatif.

Hasil temuan tersebut menggambarkan bahwa sebagian anggota yang berada pada kategori tinggi dan cukup memiliki kemampuan dalam memahami dan berinteraksi positif dengan perilaku dan karakteristik individu lain. Sementara sebagian anggota lainnya yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang baru yang memiliki perilaku dan karakteristik beragam. Perlunya upaya Organisasi Pemuda Islam dalam menumbuhkan semangat baru melalui program pembinaan yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, namun juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti menghormati orang lain, empati, dan kerja sama.

2. Pengelolaan Pengetahuan

pengelolaan pengetahuan meliputi cara individu berpikir melalui pengetahuan dan ilmu yang dimiliki hingga bisa mengambil keputusan yang dirasa tepat, serta berkaitan dengan pemrosesan informasi yang diterima. Hasil analisis sub variabel pengelolaan pengetahuan, mengacu pada kategori dan penentuan rentang nilai yang sama yaitu menggunakan kuartil. Jumlah pernyataan terdiri dari 8 item, dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4 dan skor jawaban terendah 1. Berikut langkah-langkah penentuan rentang nilai sub variabel pengelolaan pengetahuan:

- a. Skor maksimal, skor jawaban tertinggi x jumlah item pernyataan = $4 \times 8 = 32$
- b. Skor minimal, skor jawaban terendah x jumlah item pernyataan = $1 \times 8 = 8$

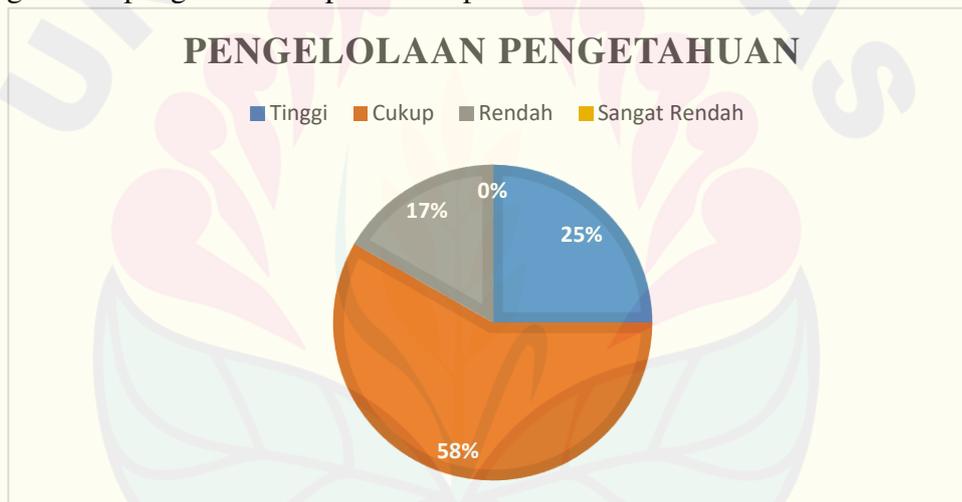
- c. Median, $(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \div 2 = (32 + 8) / 2 = 20$
 d. Kuartil 1, $(\text{skor minimal} + \text{median}) \div 2 = (8 + 20) / 2 = 14$
 e. Kuartil 3, $(\text{skor maksimal} + \text{median}) \div 2 = (32 + 20) / 2 = 26$

Perhitungan di atas menghasilkan rentang skor untuk setiap kategori sub variabel pengelolaan pengetahuan. Berikut interpretasi data dan nilai sub variabel pengelolaan pengetahuan, dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Interpretasi data dan nilai pengelolaan pengetahuan

Kategori Literasi Agama	Kategori Penilaian	Nilai
Tinggi	$Q3 \leq X \leq \text{skor maksimal}$	26 – 32
Cukup	$Q2 \leq X < Q3$	20 – 25
Rendah	$Q1 \leq X < Q2$	14 – 19
Sangat Rendah	$\text{Skor minimal} \leq X < Q1$	8 – 13

Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh hasil sub variabel pengelolaan pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 4.8



Gambar 4.8 Diagram persentase sub variabel pengelolaan pengetahuan

Dari hasil diagram diatas, diperoleh data pada sub variabel pengelolaan pengetahuan, dengan responden berjumlah 24 orang mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebesar 58% dengan 14 orang responden. Disusul kategori tinggi sebesar 25% (6 orang) dan kategori rendah dengan jumlah 4 orang sebesar 17%. Sementara, pada kategori sangat rendah tidak diperoleh persentase atau sama dengan 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam sebagian terbentuk dari proses berpikir melalui informasi yang didapat, pengetahuan dan pemahaman ajaran dan nilai-nilai agama yang telah

dipelajarinya, serta norma dalam masyarakat. Hasil ini dilihat dari kategori yang mendominasi yaitu kategori cukup yang berarti sebagian anggota organisasi memiliki kemampuan berpikir kritis yang bagus. Dibuktikan dari perolehan jawaban responden bahwa sebagian besar menjawab setuju pada pernyataan positif dan sebagian besarnya lagi menjawab tidak setuju pada pernyataan negatif.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman agama anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumbersari Jember masih belum menyeluruh, maka pada aspek pengelolaan informasi perlu ada upaya penguatan. Informasi yang diterima secara langsung tanpa memilah dan memilah terlebih dahulu akan menjadi penghambat dalam proses memahami sesuatu, karena banyaknya *quotes*, berita, dan informasi hoaks dapat membatasi pola pikir individu. Kemungkinan besar hal ini dirasakan oleh anggota yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Oleh karena itu, strategi yang dapat digunakan organisasi tersebut dalam meningkatkan literasi agama yaitu dengan memadukan aspek kognitif, reflektif, dan interaktif, seperti berdiskusi dan mencari tahu bagaimana agama dapat mensolusi berbagai isu-isu nasional. Hal ini kemungkinan besar dapat meningkatkan pemahaman agama dan pola berpikir kritis para anggota.

3. Pengaruh Lingkungan

Pembentukan perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan sosial media. Hasil analisis sub variabel pengaruh lingkungan, mengacu pada kategori dan penentuan rentang nilai yang sama yaitu menggunakan kuartil. Jumlah pernyataan terdiri dari 10 item, dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4 dan skor jawaban terendah 1. Berikut langkah-langkah penentuan rentang nilai sub variabel pengaruh lingkungan

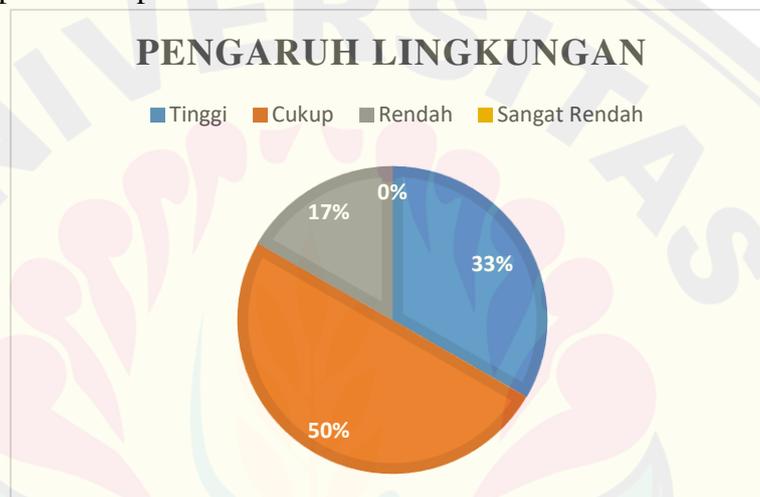
- a. Skor maksimal, skor jawaban tertinggi x jumlah item pernyataan = $4 \times 10 = 40$
- b. Skor minimal, skor jawaban terendah x jumlah item pernyataan = $1 \times 10 = 10$
- c. Median, $(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \div 2 = (40 + 10) / 2 = 25$
- d. Kuartil 1, $(\text{skor minimal} + \text{median}) \div 2 = (10 + 25) / 2 = 17,5$ dibulatkan 18
- e. Kuartil 3, $(\text{skor maksimal} + \text{median}) \div 2 = (40 + 25) / 2 = 32,5$ dibulatkan 33

Perhitungan di atas menghasilkan rentang skor untuk setiap kategori sub variabel pengaruh lingkungan. Berikut interpretasi data dan nilai sub variabel pengaruh lingkungan, dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Interpretasi data dan nilai pengaruh lingkungan

Kategori Literasi Agama	Kategori Penilaian	Nilai
Tinggi	$Q3 \leq X \leq$ skor maksimal	33 – 40
Cukup	$Q2 \leq X < Q3$	25 – 32
Rendah	$Q1 \leq X < Q2$	18 – 24
Sangat Rendah	Skor minimal $\leq X < Q1$	10 – 17

Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh hasil sub variabel faktor lingkungan dapat dilihat pada Gambar 4.9



Gambar 4.9 Diagram persentase sub variabel pengaruh lingkungan

Dari hasil diagram diatas, diperoleh data pada sub variabel pengaruh lingkungan, dengan responden berjumlah 24 orang mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebesar 50% dengan 12 orang responden. Disusul kategori tinggi sebesar 33% (8 orang) dan kategori rendah dengan jumlah 4 orang sebesar 17%. Sementara, pada kategori sangat rendah tidak diperoleh persentase atau sama dengan 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam sebagian terbentuk dari lingkungan tempat individu tersebut berada, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan belajar. Hasil ini dilihat dari kategori yang mendominasi yaitu kategori cukup yang berarti baik lingkungan fisik, sosial budaya, maupun lingkungan sosial media anggota organisasi memberikan kontribusi positif pada pembentukan perilaku sosialnya melalui aksesibilitas, kondisi lingkungan, iklim dan cuaca, serta norma di lingkungan masyarakat.

Dibuktikan dari perolehan jawaban responden bahwa sebagian besar menjawab setuju pada pernyataan positif dan sebagian besarnya lagi menjawab tidak setuju pada pernyataan negatif.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pada Organisasi Pemuda Islam tersebut memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung berbagai aktifitas keagamaan yang dapat membentuk perilaku sosial sesuai dengan ajaran dalam agama. Namun, dilihat dari perolehan pada kategori cukup yang lebih dominan, menggambarkan bahwa para anggota belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas yang ada. Sehingga perlu adanya suasana baru yang mungkin dapat meningkatkan semangat dan mendorong para anggota untuk lebih aktif dalam program-program pembinaan yang ada.

4. Pengaruh Budaya Dan Tradisi Lokal.

Budaya pada setiap tempat memiliki ciri khas masing-masing yang dapat berpotensi membentuk perilaku dan memberikan sudut pandang yang berbeda pada diri individu baru yang mengenal tradisi dan budaya di tempat tersebut. Hasil analisis sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal, mengacu pada kategori dan penentuan rentang nilai yang sama yaitu menggunakan kuartil. Jumlah pernyataan terdiri dari 10 item, dengan skor jawaban tertinggi yaitu 4 dan skor jawaban terendah 1. Berikut langkah-langkah penentuan rentang nilai sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal:

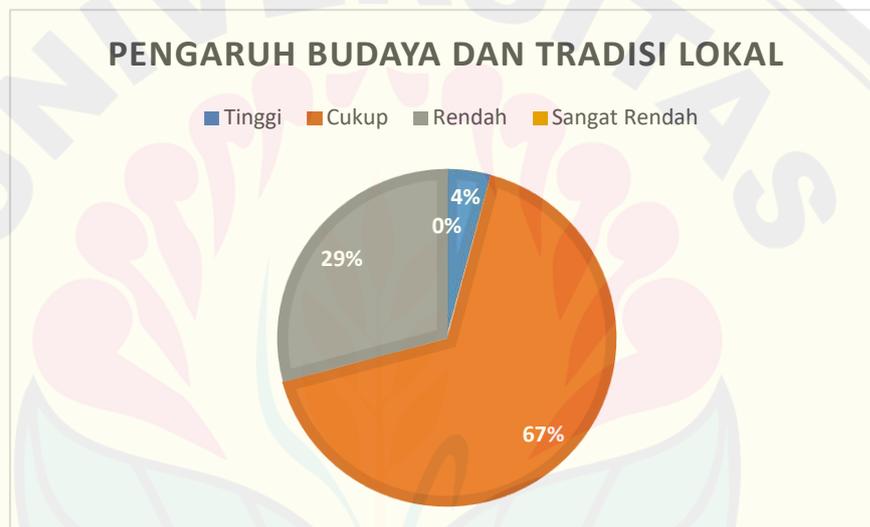
- a. Skor maksimal, skor jawaban tertinggi x jumlah item pernyataan = $4 \times 10 = 40$
- b. Skor minimal, skor jawaban terendah x jumlah item pernyataan = $1 \times 10 = 10$
- c. Median, $(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \div 2 = (40 + 10) / 2 = 25$
- d. Kuartil 1, $(\text{skor minimal} + \text{median}) \div 2 = (10 + 25) / 2 = 17,5$ dibulatkan 18
- e. Kuartil 3, $(\text{skor maksimal} + \text{median}) \div 2 = (40 + 25) / 2 = 32,5$ dibulatkan 33

Perhitungan di atas menghasilkan rentang skor untuk setiap kategori sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal. Berikut interpretasi data dan nilai sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal, dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Interpretasi data dan nilai pengaruh budaya dan tradisi lokal

Kategori Literasi Agama	Kategori Penilaian	Nilai
Tinggi	$Q3 \leq X \leq$ skor maksimal	33 – 40
Cukup	$Q2 \leq X < Q3$	25 – 32
Rendah	$Q1 \leq X < Q2$	18 – 24
Sangat Rendah	Skor minimal $\leq X < Q1$	10 – 17

Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh hasil sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal, dapat dilihat pada Gambar 4.10



Gambar 4.10 Diagram persentase sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal

Dari hasil diagram diatas, diperoleh data pada sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal, dengan responden berjumlah 24 orang mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebesar 67% dengan 16 orang responden. Disusul kategori rendah sebesar 29% (7 orang) dan kategori tinggi dengan jumlah 1 orang sebesar 4%. Sementara, pada kategori sangat rendah tidak diperoleh persentase atau sama dengan 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam sebagian terbentuk dari budaya, norma, nilai, dan tradisi masyarakat setempat. Hasil ini dilihat dari kategori yang mendominasi yaitu kategori cukup yang berarti sebagian anggota Organisasi Pemuda Islam tersebut mematuhi aturan yang dibuat dan diberlakukan di lingkungan masyarakat. Dibuktikan dari perolehan

jawaban responden bahwa sebagian besar menjawab setuju pada pernyataan positif dan sebagian besarnya lagi menjawab tidak setuju pada pernyataan negatif.

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa sebagian anggota organisasi tersebut mampu mengimplementasikan norma dan nilai-nilai di masyarakat, serta mengintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran agama sebagai landasan berperilaku dan pemikiran sosial. Anggota yang masih berada pada kategori rendah mencerminkan adanya kegelisahan dalam diri individu, kemungkinan besar merasakan tidak ada relevansi antara tradisi budaya yang ada di masyarakat dengan nilai-nilai agama.

4.1.4. Analisis Uji Korelasi *Rank Spearman*

Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang menghasilkan data ordinal. Pada penelitian ini uji korelasi *rank spearman* dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat literasi agama (variabel X) dengan perilaku sosial (variabel Y) pada anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumpalsari Jember. Kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel tersebut positif atau negatif akan digambarkan dan dijelaskan melalui hasil nilai koefisien korelasi (ρ). Melalui analisis ini, memberikan pemahaman yang mendalam terkait pola dan hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang menjadi fokus penelitian ini. Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada variabel literasi agama dan perilaku sosial, dapat dilihat pada Gambar 4.11

		Literasi_aga ma	perilaku_sosi al
Spearman's rho	Literasi_agama	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.653**
		N	.001
perilaku_sosial	perilaku_sosial	Correlation Coefficient	.653**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	.001
		N	24
			24

Gambar 4.11 Hasil analisis uji korelasi *rank spearman*

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini

menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel literasi agama dengan variabel perilaku sosial, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau korelasi dari kedua variabel signifikan. Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,653, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi literasi agama individu, semakin baik pula perilaku sosialnya. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,653 berada pada kategori hubungan yang kuat, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021), dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Interpretasi besarnya nilai korelasi antara variabel

Nilai korelasi	Tingkat korelasi/hubungan
< 0,200	Sangat rendah/sangat lemah
0,200 – 0,399	Rendah/lemah
0,400 – 0,599	Cukup/sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/kuat
0,800 – 1000	Sangat tinggi/sangat kuat

(Sumber: Machali, 2021).

Berdasarkan tabel interpretasi nilai korelasi (ρ) masuk dalam rentang 0,600 – 0,799 yang menggambarkan hubungan yang tinggi/kuat. Hasil analisis tersebut menggambarkan adanya keterkaitan antara literasi agama dan perilaku sosial pada anggota Organisasi Pemuda Islam, meskipun literasi agama bukan satu-satunya faktor yang berimplikasi pada perilaku sosial. Hal ini menjelaskan bahwa individu yang memiliki literasi agama yang baik cenderung menunjukkan perilaku sosial yang baik pula atau perilaku positif.

4.1.5. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X1 dan sub variabel Y1, dapat dilihat pada Gambar 4.12

		X1	Y1
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.326
		N	24
	Y1	Correlation Coefficient	.326
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	24

Gambar 4.12 Hasil analisis sub variabel X1 dengan sub variabel Y1

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,120 yang menunjukkan lebih besar dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka (X1) dengan sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain (Y1). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,326, menunjukkan adanya arah yang positif antara kedua sub variabel.

4.1.6. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengelolaan Pengetahuan

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X1 dan sub variabel Y2, dapat dilihat pada Gambar 4.13

		X1	Y2
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.537**
		N	24
	Y2	Correlation Coefficient	.537**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.13. Hasil analisis sub variabel X1 dengan sub variabel Y2

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,007 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif (X1) dengan sub variabel pengelolaan pengetahuan (Y2). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,537, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif individu, semakin baik pula pengelolaan pengetahuannya. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,537 berada pada kategori hubungan yang cukup/sedang, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,400-0,599.

4.1.7. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Lingkungan

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X1 dan sub variabel Y3, dapat dilihat pada Gambar 4.14

		Correlations		
		X1	Y3	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.393
		Sig. (2-tailed)	.	.058
		N	24	24
	Y3	Correlation Coefficient	.393	1.000
		Sig. (2-tailed)	.058	.
		N	24	24

Gambar 4.14. Hasil analisis sub variabel X1 dengan sub variabel Y3

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,058 yang menunjukkan lebih besar dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka (X1) dengan sub variabel pengaruh lingkungan (Y3). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,393, menunjukkan adanya arah yang positif antara kedua sub variabel.

4.1.8. Analisis Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X1 dan sub variabel Y4, dapat dilihat pada Gambar 4.15

		X1	Y4
Spearman's rho	X1	1.000	.574**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	24	24
Y4	Correlation Coefficient	.574**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.15. Hasil analisis sub variabel X1 dengan sub variabel Y4

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,003 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif (X1) dengan sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal (Y4). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,574, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif individu, semakin kuat pula pengaruh budaya dan tradisi lokal. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,574, berada pada kategori hubungan yang cukup/sedang, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,400-0,599.

4.1.9. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X2 dan sub variabel Y1, dapat dilihat pada Gambar 4.16

Correlations

		X2	Y1
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.541**
		N	.006
Y1	X2	Correlation Coefficient	.541**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	.006
		N	24
		N	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.16. Hasil analisis sub variabel X2 dengan sub variabel Y1

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,006 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah (X2) dengan sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain (Y1). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,541, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah individu, perilaku dan karakteristik orang lain juga semakin berpengaruh. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,541, berada pada kategori hubungan yang cukup/ sedang, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,400-0,599.

4.1.10. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengelolaan Pengetahuan

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X2 dan sub variabel Y2, dapat dilihat pada Gambar 4.17

		X2	Y2
Spearman's rho	X2	1.000	.448*
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.028
	N	24	24
Y2	Y2	.448*	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.028	.
	N	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.17. Hasil analisis sub variabel X2 dengan sub variabel Y2

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,028 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah (X2) dengan sub variabel pengelolaan pengetahuan (Y2). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,448, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah individu, semakin baik pula pengelolaan pengetahuannya. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,574, berada pada kategori hubungan yang cukup/ sedang, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,400-0,599.

4.1.11. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Lingkungan

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X2 dan sub variabel Y3, dapat dilihat pada Gambar 4.18

		X2	Y3
Spearman's rho	X2		
	Correlation Coefficient	1.000	.467*
	Sig. (2-tailed)	.	.021
	N	24	24
Y3	Correlation Coefficient	.467*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.021	.
	N	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.18. Hasil analisis sub variabel X2 dengan sub variabel Y3

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,021 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah (X2) dengan sub variabel pengaruh lingkungan (Y3). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,467, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah individu, semakin kuat pula pengaruh lingkungannya. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,467, berada pada kategori hubungan yang cukup/sedang, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,400-0,599.

4.1.12. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X2 dan sub variabel Y4, dapat dilihat pada Gambar 4.19

Correlations

		X2	Y4
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.648**
		N	24
Y4	X2	Correlation Coefficient	.648**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.19. Hasil analisis sub variabel X2 dengan sub variabel Y4

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah (X2) dengan sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal (Y4). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,648, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah individu, semakin kuat pengaruh budaya dan tradisi lokalnya. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,648, berada pada kategori hubungan yang tinggi/kuat, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,600-0,799.

4.1.13. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X3 dan sub variabel Y1, dapat dilihat pada Gambar 4.20

		X3	Y1	
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	1.000	.593**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	24	24
Y1		Correlation Coefficient	.593**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.20. Hasil analisis sub variabel X3 dengan sub variabel Y1

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan (X3) dengan sub variabel pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain (Y1). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,593, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan individu, semakin kuat pula pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,593, berada pada kategori hubungan yang cukup/sedang, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,400-0,599.

4.1.14. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengelolaan Pengetahuan

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X3 dan sub variabel Y2, dapat dilihat pada Gambar 4.21

Correlations

		X3	Y2
Spearman's rho	X3	1.000	.509*
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.011
	N	24	24
Y2	Y2	.509*	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.011	.
	N	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.21. Hasil analisis sub variabel X3 dengan sub variabel Y2

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,011 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan (X3) dengan sub variabel pengelolaan pengetahuan (Y2). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,509, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan individu, semakin baik pula pengelolaan pengetahuannya. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,509, berada pada kategori hubungan yang cukup/sedang, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,400-0,599

4.1.15. Analisis Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Lingkungan

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X3 dan sub variabel Y3, dapat dilihat pada Gambar 4.22

Correlations

		X3	Y3
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.514*
		N	.010
Y3	X3	Correlation Coefficient	.514*
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	.010
		N	24
		N	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.22. Hasil analisis sub variabel X3 dengan sub variabel Y3

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,010 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan (X3) dengan sub variabel pengaruh lingkungan (Y3). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,514, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan individu, semakin kuat pula pengaruh lingkungannya. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,514, berada pada kategori hubungan yang cukup/sedang, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,400-0,599

4.1.16. Analisis Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal

Berikut hasil analisis uji korelasi *rank spearman* pada sub variabel X3 dan sub variabel Y4, dapat dilihat pada Gambar 4.23

		X3	Y4
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.629**
		N	24
Y4		Correlation Coefficient	.629**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.23. Hasil analisis sub variabel X3 dengan sub variabel Y4

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sub variabel kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan (X3) dengan sub variabel pengaruh budaya dan tradisi lokal (Y4). Selain itu, diperoleh nilai korelasi (ρ) yang ditunjukkan pada *correlation coefficient* yaitu sebesar 0,629, menunjukkan hubungan yang positif antara kedua sub variabel, yang berarti semakin tinggi kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan individu, semakin kuat pula pengaruh budaya dan tradisi lokal. Nilai korelasi (ρ) sebesar 0,629, berada pada kategori hubungan yang kuat/tinggi, didasarkan pada interpretasi korelasi menurut Machali (2021) yaitu berada pada rentang 0,600-0,799.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, terdapat beberapa penemuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan hubungan antara literasi agama dengan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam di Sumpalsari Jember. Berikut beberapa temuan penelitian:

4.2.1. Hubungan Literasi Agama Dengan Perilaku Sosial

Literasi agama dan perilaku sosial memiliki keterikatan yang kuat. Literasi agama menjadi pengontrol perilaku dan tindakan individu. Memiliki kemampuan literasi agama yang baik, menjadi kendali dan arah dalam berperilaku, tidak semena-mena dalam bertindak, serta mampu memilih dan memilah kegiatan yang bermanfaat atau tidak untuk dilakukan. Ketika individu mempelajari dan memahami agama dengan baik, maka pemahaman tersebut akan berdampak pada cara berfikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang berarah positif antara literasi agama dengan perilaku sosial.

Individu yang memiliki literasi agama yang mendalam akan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan, dengan ilmu yang telah dipahami individu akan mengetahui benar dan salah serta konsekuensi dalam melakukan perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa literasi agama bukan hanya kegiatan memahami nilai-nilai ajaran agama saja, namun tindakan atau perilaku yang tercermin juga harus sesuai dengan ilmu yang telah dipahami, sebab sesuatu yang dipelajari dan dipahami akan menjadi landasan dalam bertindak.

Di sisi lain, perilaku sosial yang tidak dibarengi dengan kemampuan literasi agama, cenderung akan memiliki perilaku atau sikap fanatik pada ajaran agama yang menurutnya pasti dan diyakini benar. Karena ketika individu dikatakan memiliki literasi agama, maka individu tersebut juga akan memiliki sikap terbuka atau inklusif. Artinya literasi agama yang dimiliki setiap individu secara tidak langsung akan membentuk karakter pada diri individu tersebut, kemudian tercermin dalam bentuk perilaku atau tindakan.

4.2.2. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Sikap terbuka atau inklusif menjadi dasar dalam membangun hubungan yang sehat antar individu. Memahami latar belakang dan sudut pandang orang lain merupakan salah satu bentuk kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif. Individu yang memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif, cenderung memiliki perilaku sosial yang baik dalam berinteraksi dengan beragam perbedaan. Selain itu, individu yang peka dan menghargai setiap pendapat individu

lain, cenderung direspon seperti yang dilakukannya. Sehingga terdapat potensi adanya sikap meniru dan terpengaruh dengan perilaku dan karakteristik orang lain.

Terdapat keterkaitan antara kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif dengan perilaku dan karakteristik orang lain. Kemampuan memahami kondisi dan keadaan individu lain, cenderung memiliki kepedulian dan sikap saling menghormati. Bentuk sikap ini menciptakan sikap menghargai perbedaan, bersedia menerima masukan dan saran, serta *open minded* dan mampu menjadi pendengar yang baik untuk individu lain. Pada konteks tersebut perilaku dan karakteristik orang lain dapat dengan mudah diterima dan mampu menyesuaikan diri dalam perbedaan, karena sudah terbentuk kesadaran mengenai keberagaman dalam berinteraksi dengan individu lain.

Kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif membentuk sikap meniru perilaku dan karakteristik orang lain. Pada konteks ini, apabila individu mampu untuk menyaring terkait perilaku atau karakteristik orang lain yang harus dan perlu ditiru, maka individu tersebut akan mendapatkan pengaruh positif. Namun, jika individu tersebut tidak mampu menyaring dan meniru semua perilaku dan karakteristik orang lain yang dianggap idola baginya, maka besar kemungkinan pengaruh negatif juga akan didapat. Oleh karena itu, individu yang memiliki sikap terbuka dan inklusif cenderung mendorong individu lain untuk memiliki sikap responsif pada setiap keragaman baik dalam konteks agama maupun yang lain. Sebaliknya, perilaku dan karakteristik positif individu lain berpotensi memperkuat kemampuan memahami keadaan individu dan memiliki sikap inklusif.

4.2.3. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengelolaan Pengetahuan

Hubungan antara kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif dengan pengelolaan pengetahuan terletak pada perpaduan dalam memahami dan menguasai pengetahuan yang dimiliki dengan keterlibatan interaksi sosial. Pada konteks ini arti dari pengelolaan pengetahuan sendiri adalah strategi atau cara mengelola informasi yang diketahui melalui tahapan penciptaan atau

menemukan informasi, pemetaan, pemanfaatan, transfer, hingga evaluasi (Hendrawan, 2019).

Sikap terbuka atau inklusif berpotensi mendukung terwujudnya pengelolaan pengetahuan pada setiap individu. Adanya sikap terbuka dan inklusif memberikan ruang untuk mendapatkan pengetahuan baru melalui sudut pandang, ilmu, dan inovasi dari individu lain. Di sisi lain, keterbukaan terhadap keragaman informasi yang diterima, dapat menjadi sumber pengetahuan yang relevan untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya dalam hal ini terjadi proses pemetaan dan pemanfaatan informasi yang diterima. Sikap terbuka atau inklusif juga menunjang adanya transfer pengetahuan yang lebih efisien, karena memiliki kesadaran untuk bersedia menerima dan terbuka untuk berbagi informasi dan pengalaman antar individu.

Di sisi lain, pengelolaan pengetahuan yang tidak dibarengi dengan sikap terbuka atau inklusif besar kemungkinan tidak terwujud. Karena ketika individu menutup diri dan individualis, maka informasi sulit untuk diterima. Selain itu, kurangnya pengetahuan yang didapat membuat dirinya bingung untuk melangkah. Sehingga individu tersebut mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki dan justru itu dapat menyesatkan dirinya.

4.2.4. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Lingkungan

Lingkungan menjadi elemen pendukung terbentuknya suatu perilaku sosial individu, baik lingkungan fisik, lingkungan media sosial, maupun lingkungan sosial budaya. Lingkungan fisik seperti pendidikan dan sarana prasarana yang memadai, dapat memfasilitasi proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman terkait sikap terbuka atau inklusif secara mendalam hingga membentuk suatu perilaku saling menghargai. Selain itu, lingkungan media sosial juga sangat mendukung sikap terbuka atau inklusif dengan banyak menemukan informasi yang beredar, komentar, opini, kritik, dan saran dari berbagai kalangan individu yang memiliki perbedaan agama ataupun yang lainnya. Kemudian, lingkungan sosial budaya seperti keluarga dan pertemanan yang berbeda agama, mendukung sikap terbuka atau inklusif. Secara tidak langsung ketika melakukan aktifitas bersama tentu akan

ada perbedaan pendapat dan sudut pandang yang diyakini oleh setiap individu, hal ini mendorong mereka untuk saling menghargai dan menerima masukan demi tercapainya tujuan bersama.

Di sisi lain, jika salah satu dari berbagai macam lingkungan tersebut yang tidak mendukung inklusivitas, maka akan berpengaruh pada pribadi setiap individu. di mana individu secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap egois dan individualisme. Sehingga sikap terbuka atau inklusif bukan hanya berasal dari satu faktor lingkungan, namun kolaborasi antara berbagai lingkungan yang ada.

4.2.5. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal

Budaya dan tradisi yang beraneka ragam menjadi dasar terciptanya kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif. Sehingga nilai budaya dan tradisi menjadi pengontrol perilaku sosial individu. Budaya dan tradisi yang beragam mengharuskan individu untuk memiliki kesadaran dan terbuka agar individu dapat menyesuaikan diri dan diterima di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai budaya yang dipahami secara mendalam, membantu individu untuk melihat keragaman budaya sebagai kekayaan bukan ancaman. Secara tidak langsung setiap individu harus bersedia menerima nilai budaya dan norma yang diterapkan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sikap terbuka atau inklusif lahir untuk menerima perbedaan sudut pandang dan kebiasaan yang berakar dari keragaman nilai budaya dan tradisi.

Di sisi lain, budaya dan tradisi juga bisa menjadi tantangan apabila tidak dikelola dengan sikap terbuka atau inklusif. Tantangan tersebut adalah munculnya individu yang menutup diri terhadap nilai baru. Hal ini disebabkan adanya keterikatan dengan tradisi lama, sehingga individu tersebut tidak berkembang. Akan tetapi, kemampuan memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif dapat membantu mengubah tantangan tersebut menjadi peluang untuk belajar dan terus berkembang. Kolaborasi ini menghasilkan keterpaduan sosial ditengah keberagaman.

4.2.6. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah agama menjadi salah satu komponen penting dari literasi agama. Literasi ini mempelajari tentang kontribusi sejarah agama dengan kehidupan sosial, budaya, dan politik. Kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah agama, membantu individu dalam memahami pola perilaku dan karakteristik individu lain yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan.

Salah satu dasar tentang sejarah agama adalah keteladanan para tokoh agama, yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama dan membentuk budaya dalam masyarakat. Individu yang mempelajari keteladanan para tokoh agama, cenderung merasa kagum serta terdorong untuk meniru perilakunya, hingga membentuk kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai yang dicontohkan. Artinya nilai, norma, dan aturan dari ajaran agama yang dipelajari akan membentuk perilaku dan karakteristik seseorang. Sehingga individu yang memiliki literasi keagamaan yang baik, tidak hanya memberi pemahaman nilai-nilai keagamaan saja, namun juga mampu mengenali dan menghargai perilaku dan karakteristik individu lain yang didasarkan atas nilai-nilai yang telah dimiliki.

Hubungan kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah dengan pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain terletak pada peran nilai-nilai agama yang dihasilkan dari pemahaman sejarah agama dalam membentuk norma, aturan, dan sudut pandang pada setiap individu. Pemahaman ini membantu individu mengenali perilaku dan karakter orang lain serta memperkuat pemahaman dirinya dalam membentuk perilaku menjadi lebih baik.

4.2.7. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengelolaan Pengetahuan

Pemahaman dasar sejarah agama merupakan bagian dari pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Sejarah agama memberikan pengetahuan untuk dapat memahami peradaban manusia yang mengacu pada aspek sosial, budaya, dan politik. Selain itu, juga memberikan pengetahuan tentang nilai, norma, kebudayaan dari masa ke masa. Pemahaman dasar sejarah yang dimiliki oleh setiap individu

juga memperkaya pengetahuannya, sehingga dapat menciptakan sudut pandang yang komprehensif.

Kemampuan memahami dan memiliki pemahaman dasar tentang sejarah secara mendalam dapat memberikan pengetahuan kondisi atau kejadian di masa lalu, yang bisa dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang melalui proses pengelolaan pengetahuan/informasi yang diperoleh. Pengelolaan pengetahuan yang baik membutuhkan kemampuan memahami akar dari suatu fenomena, dan hal ini terdapat pada sejarah. Kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah membantu individu untuk mengelola pengetahuan yang dimiliki dengan cara memetakan informasi yang masih relevan dan tidak diera sekarang dan mendatang. Sehingga mendukung individu dalam mengambil keputusan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah dengan pengelolaan pengetahuan tidak hanya memahami dan mengetahui fenomena di masa lampau, namun juga menggunakan pengetahuan tentang dasar sejarah sebagai acuan perbaikan dimasa depan.

4.2.8. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kehidupan manusia dan perkembangan sejarah, karena lingkungan menjadi tempat manusia menjalani kehidupan. Adanya lingkungan mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi individu untuk mempelajari dasar tentang sejarah melalui sumber-sumber sejarah yang beredar baik di lingkungan fisik, sosial, maupun media sosial.

Lingkungan sosial seperti keluarga dan organisasi memberikan pengalaman awal dan mendorong individu untuk mempelajari dasar tentang sejarah. Seperti, ketika individu berada pada organisasi berbasis agama yang didalamnya terdapat program kajian serta program wajib baca buku bacaan tentang agama islam, anggota dalam organisasi tersebut cenderung terpapar narasi sejarah agama, sehingga memiliki dasar tentang sejarah agama. Selain itu, pada lingkungan fisik seperti pendidikan melalui proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan pemahaman dasar sejarah agama mengenai peristiwa di masa lampau, sehingga pendidikan memfasilitasi para individu untuk memperkuat

pemahaman sejarahnya. Di sisi lain, lingkungan media sosial juga menjadi tempat untuk memperoleh berbagai informasi sejarah secara sengaja maupun tidak, hal ini memperluas dan memperkuat kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah agama. Oleh karena itu, hubungan kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah dengan pengaruh lingkungan terletak pada bagaimana faktor eksternal dapat memperkaya dan memperkuat pemahaman dasar tentang sejarah yang dimiliki oleh setiap individu.

4.2.9. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal

Budaya dan tradisi di lingkungan masyarakat berkaitan erat dengan pemahaman dasar tentang sejarah yang dimiliki, karena sejarah yang menciptakan adanya budaya dan tradisi. Individu yang menjalankan budaya dan tradisi di lingkungannya dan mereka memiliki pemahaman dasar tentang sejarah, cenderung mengkaji bagaimana, alasan, serta sebab akibat terbentuknya budaya dan tradisi tersebut dengan mengkaitkan peristiwa di masa lampau. Budaya dan tradisi tidak dapat dipisahkan dari pemahaman sejarah yang dimiliki oleh individu. Tradisi yang dijalankan secara turun temurun menjadi wujud warisan budaya yang dipengaruhi oleh peristiwa sejarah.

Kemampuan memahami dan memiliki dasar tentang sejarah mendorong individu untuk selalu merawat dan melestarikan budaya dan tradisi yang menjadi pembeda atau ciri khas dari suatu daerah. Oleh karena itu, pemahaman dasar tentang sejarah tidak hanya sebatas narasi peristiwa masa lampau, namun juga membentuk sudut pandang individu terhadap budaya dan tradisi. Di sisi lain, budaya dan tradisi lokal yang ada juga akan punah dan musnah jika masyarakat tidak memiliki kemampuan memahami dasar tentang sejarah. Karena minimnya pengetahuan dan pemahaman terkait peristiwa di masa lampau.

4.2.10. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan merupakan wujud dari kemampuan literasi agama, yang membentuk sebuah budaya dalam lingkungan

tersebut. Tradisi keagamaan mengajarkan tentang nilai-nilai yang komprehensif mencakup toleransi, empati, kerjasama, dan kerukunan melalui kegiatan ritual, do'a bersama, dan kegiatan kajian. Kepercayaan keagamaan membantu individu mengembangkan sudut pandang dan membentuk cara berfikir dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

Tradisi keagamaan menjadi dasar terbentuknya interaksi sosial. Selain itu, kepercayaan keagamaan juga mendorong individu untuk menganalisis perilaku dan karakteristik orang lain, sepaham atau tidak dengan cara pandangnya. Sehingga membantu menyesuaikan diri dalam melakukan interaksi. Hal ini mendorong individu untuk mudah meniru dan terpengaruh terhadap perilaku dan karakteristik orang lain yang mereka anggap benar dan sesuai dengan pemahaman kepercayaan dan praktik tradisi keagamaannya. Misalnya, ketika individu berada dalam lingkungan yang multikultural dan mendapati individu lain yang memiliki perilaku jujur, adil, bertanggung jawab, dan amanah, membuat individu tersebut terinspirasi dan konsisten untuk selalu berperilaku baik. Sebaliknya, ketika terdapat individu lain yang cenderung bertindak curang, individu tersebut akan berhati-hati dalam berinteraksi dengan tetap menjaga hubungan baik dengannya.

Hubungan kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan dengan pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain memiliki keterkaitan yang erat. Hal ini terletak pada kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan dapat menjadi sarana dalam melakukan interaksi sosial dengan individu yang memiliki perilaku dan karakteristik yang berbeda.

4.2.11. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengelolaan Pengetahuan

Pemahaman kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan secara mendalam dapat menjadi benteng terhadap informasi yang beredar. Pengelolaan pengetahuan yang baik berpotensi meningkatkan pemahaman praktik tradisi keagamaan. Hal ini karena pengetahuan yang benar akan mencerminkan praktik atau tindakan mengenai ajaran dan nilai-nilai agama yang benar juga. Sehingga kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan tradisi keagamaan mampu menjadi landasan individu dalam mengelolah pengetahuan baru yang diterima.

Sering kali terdapat informasi-informasi yang dapat merusak dan mengancam kepercayaan serta praktik dan tradisi keagamaan individu. Ketika informasi tersebut beredar dan tidak memiliki kepercayaan yang kuat, maka informasi tersebut akan diterima secara langsung tanpa mempertimbangkan sesuatu. Namun, ketika individu memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan yang kuat, individu tersebut akan mengelola informasi/pengetahuan baru yang diterima dengan cara menelaah terlebih dahulu benar tidaknya informasi dan sesuai tidaknya dengan kepercayaan agamanya.

Di sisi lain, praktik tradisi keagamaan seperti kajian rutin menjadi wadah untuk melakukan transfer pengetahuan dan membantu individu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki serta mendorong untuk introspeksi diri dan evaluasi keputusan, sehingga memperkuat kemampuan mengelolah pengetahuan dengan cara menganalisis informasi yang diterima. Oleh karena itu, hubungan kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan dengan pengelolaan pengetahuan terletak pada fungsi. Kepercayaan dan praktik tradisi keagamaan dapat membantu dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.12. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Lingkungan

Pemahaman keagamaan individu tidak lepas dari lingkungan, karena pemahaman diperoleh dari lingkungan individu tersebut berada. Lingkungan fisik, sosial, budaya, dan media sosial berperan penting dalam membentuk sudut pandang dan meningkatkan kepercayaan dan pemahaman tradisi keagamaan. Kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan juga sering kali dipengaruhi oleh norma dan budaya yang ada di lingkungan tersebut.

Kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat dapat ditemukan dari berbagai macam budaya dan adat istiadat yang dilakukan masyarakat, seperti perayaan keagamaan, ritual, dan pendidikan keagamaan. Lingkungan yang positif, kondusif dan aman terhadap praktik keagamaan memudahkan individu dalam menginternalisasikan dan merealisasikan ajaran dan nilai-nilai keagamaan. Sebaliknya, lingkungan yang terkesan sekuler

berpotensi menjadi tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan menjalankan praktik tradisi keagamaan, sehingga kepercayaan terhadap ajaran agama menjadi lemah. Hubungan kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan dengan pengaruh lingkungan menunjukkan bahwa lingkungan tidak hanya menjadi elemen pendukung dalam meningkatkan kepercayaan dan pemahaman keagamaan, namun juga membentuk individu dalam menjalani kehidupan beragama.

4.2.13. Hubungan Kemampuan Memahami dan Memiliki Kepercayaan Serta Praktik Tradisi Keagamaan Dengan Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal

Pembahasan dalam konteks ini tidak jauh berbeda dengan pembahasan hubungan antara kepercayaan serta praktik dan tradisi keagamaan dengan lingkungan budaya. Di mana budaya dan agama merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Budaya dan tradisi lokal mampu memberikan warna dan sensasi yang berbeda pada praktik dan tradisi keagamaan, sehingga menciptakan berbagai variasi dalam menghayati, menampilkan, dan menjalankan praktik dan tradisi walaupun pada agama yang sama. Seperti, budaya pelaksanaan hari raya idul fitri yang ke-7 atau dinamakan hari raya ketupat, ada yang merayakan dengan cara membuat makanan inti yaitu ketupat dan kemudian dibuat bekal untuk berlibur ke pantai, ada kelompok masyarakat yang merayakan dengan cara membuat ketupat hanya untuk dibagikan kepada tetangga, dan bahkan ada juga kelompok masyarakat yang tidak merayakan. Adanya pengaruh dari budaya berpotensi menciptakan integrasi nilai-nilai lokal dengan ajaran agama yang membentuk ciri khas pada suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi, di sisi lain, pengaruh budaya juga dapat menjadi penyebab bergesernya makna asli ajaran agama, sehingga menimbulkan perdebatan di kalangan kelompok masyarakat agama.

Hubungan antara kemampuan memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan dengan pengaruh budaya dan tradisi terletak pada fungsi dari keduanya, di mana nilai dan ajaran keagamaan berfungsi sebagai penguat budaya, sedangkan budaya sebagai media dan sarana dalam menyampaikan nilai-

nilai dan ajaran agama. Perpaduan antara agama dan budaya cenderung menciptakan keragaman praktik dan tradisi keagamaan tanpa menghilangkan esensi dari nilai dan ajaran agama. Adanya perpaduan tersebut menjadi tugas bagi kelompok masyarakat untuk tetap menjaga kestabilan agar budaya tidak mendominasi atau menghilangkan inti dari ajaran agama. Oleh karena itu, kemampuan memahami secara mendalam sangat diperlukan untuk mendefinisikan dan membedakan antara ajaran agama dan adaptasi budaya. Sehingga kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan dapat mempertahankan relevansinya tanpa mengorbankan identitas budaya.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dan kuat, serta berarah positif antara literasi agama dan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam Di Sumpalsari Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi agama seseorang, maka semakin baik perilakunya.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut terkait hubungan tingkat literasi agama dengan perilaku sosial individu menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sehingga dapat diketahui perbedaan antara tingkat literasi agama laki-laki dan perempuan serta dapat mengetahui perilaku sosial yang dihasilkan di antara kedua jenis kelamin tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, N. S., Agustang, A., & Suhaeb, F. W. (2022). Dakwah Islam Dan Perubahan Perilaku Muslim Milenial (Studi Pada Kajian Dakwah Assunnah Di Kota Makassar). *Phinisi Integration Review*, 5(1), 15–23.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abi, M. I., Maharani, Y., & Lestari, D. S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Yayasan Santa Familia (Panti Bhakti Kasih Siti Anna). 2(1), 56–68.
- Aisyah, S. (2024). Literasi dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 3(1), 47–51.
- Al Fahri, M. Z. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Toleransi Beragama pada Siswa di Era Multikultural. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8581–8590.
- Aulia, N., Nurdiyana, & Hadi, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal of Education and Culture*, 2(1), 64–70.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Budiarti, E. W., Oktaviana, A., & Kamala, I. (2021). Analisis Perilaku Sosial pada Anak Slow Learner. *At- Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 8(2), 131–144.
- Cahyaningsih, I. P., & Rossidy, I. (2024). Penguatan Literasi Agama Sebagai Pembentukan Karakter Religius Di SD Aisyiyah Kota Malang. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1362–1379.
- Chandra, P., Marhayati, N., & Aliza, E. M. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 205–221.
- Derung, T. N., Mandonza, M., Suyanto, G. A., & Mete, A. (2022). Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat. In *Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(11), 373–380.
- Dewi, N. N. A. S., Aristawati, N. P. W., Sriani, N. M., Astini, N. P. T., & Mitariani, N. W. E. (2023). Meningkatkan literasi digital bagi generasi z untuk

mewujudkan generasi emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, 1–11.

Dhammo, V., Marjianto, & Sudarto. (2023). Nilai-nilai Moderasi Beragama di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 301–311.

Fatmawati, A., Bisri, K., & Islakhiyah, M. (2023). Upaya Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Mts Ar-Rois Cendekia Semarang Melalui Kajian Hadis. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(2), 71–86.

Gunarto, M. (2017). Tranformasi Data Ordinal Ke Interval Dengan Method Of successive Interval (Msi). *ResearchGate*, 10, 1–8.

Habibah, M. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 203–

Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM Al Hikmah Kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(1), 46–61.

Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan) Aurana. *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.

Hendrawan, M. R. (2020). *Manajemen Pengetahuan: Konsep dan Praktik Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajaran*. UB Press.

Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Skala Likert Empat Skala. *Jurnal Metodologi Penelitian*, September, 2–3.

Hidayatullah, M. S., & Shadiqi, M. A. (2020). Konstruksi Alat Ukur Psikologi. In *Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru* (Edisi Revi, pp. 1–69). Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024a). *Skala interval dalam penelitian kuantitatif* (Cetakan Pe, Issue Juni). CV. Eureka Media Aksara.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024b). *Skala Ordinal Dalam Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pe, Vol. 1, Issue June). CV. Eureka Media Aksara.

Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 3(01), 08–12.

Inspektorat Jenderal Kemendikbud RI. (2023). *Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya*. <https://doi.org/https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/>

- Kadi, T. (2020). Literasi Agama Dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 81–91.
- Khaji, K., Yulianingsih, Y., & Ratnasih, T. (2020). Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 15–25.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 3). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maghfiroh, J., Mulyadi, A., & Lubis, R. (2023). Pengaruh Literasi Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMK Insan Teknokrat Bekasi (Jaya Cimuning). In *Turats* (Vol. 16, Issue 1, pp. 1–14).
- Mardiah, I., Santosa, B., & Charles. (2021). Pengaruh Media Televisi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *C O N S I L I U M. Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 8(2), 63–78.
- Maruti, E. S., Hanif, M., & Rifai, M. (2023). Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 6(1), 125–133.
- Masyhud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi kependidikan.
- Moore, D. L. (2017). *Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach*.
- Mutmainah, F. A. (2020). Literasi Agama Dan Hubungannya Dengan Toleransi Mahasiswa Di Yogyakarta. In *Tesis*. Universitas Gajaha Mada.
- Nikmah. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Nurmatias, F., & Sari, W. (2022). Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMA N 4 Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 2(2), 27–37.
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20–29.
- Opong, F. J. A. G. (2021). *Perilaku Sosial Mahasiswa Sumba di Yogyakarta. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD.”*
- Panjalu, A. P. E., Hakimah, S. B., Khotimah, S. K., & Fuadi, I. (2022). Proses

Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 295–307.

Radio Republik Indonesia. (2024). *UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>

Sholichah, I. A. (2020). Perilaku Sosial Santri Pengkaji Kitab Siraj Al-TALIBIN (Studi Kasus Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Darun Najah Tegal sari, Semen, Kediri). *Doctoral Dissertation, IAIN Kediri*.

Sihaloho, M. R. (2020). *Kumpulan Quotes Inspiring Tentang Pentingnya Baca Buku*. Tajdid. Id. https://tajdid.id/2020/11/24/kumpulan-quote-inspiratif-tentang-pentingnya-baca-buku/?utm_

Slamet, S. R., Daryono, G., Lelono, G., Olivia, F., Arianto, H., Puspita, A. I., Rizqi, R. C., & Aristi, F. A. (2024). Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.

Susilowati, E., & Pratama, N. A. (2023). Perubahan Perilaku Sosial Remaja dalam Menggunakan Media Sosial di Desa Cemantan Kecamatan Bahaur. *Jurnal Sociopolitico*, 5(2), 113–120.

UNESCO. (2024). *Literasi*. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>

Universitas Esa Unggul. (2019). *Metode Statistik Nonparametrik: Uji Korelasi Modul Perkuliahan 12* (pp. 1–14). Pelaksana Akademik Mata Kuliah Umum (PAMU) Universitas Esa Unggul.

Zulkarnain. (2020). Pengaruh Fanatisme Keagamaan terhadap Perilaku Sosial. *Kontekstualita Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 35(01), 25–38. <https://doi.org/10.30631/35.01.25-38>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Hipotesis	Sumber Data	Metode Penelitian
Literasi Agama Dengan Perilaku Sosial Anggota Organisasi Pemuda Islam Di Summersari Jember	Adanya perubahan sikap dan perilaku sebelum dan sesudah mengikuti kajian di organisasi pemuda islam	Adakah hubungan yang signifikan antara literasi agama dengan perilaku sosial anggota Organisasi Pemuda Islam	1. Literasi Agama	a. Mampu memahami dan memiliki sikap terbuka atau inklusif b. Mampu mamahami dan memiliki dasar tentang sejarah c. Mampu memahami dan memiliki kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan	H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara litrasi agama dengan perilaku sosial anggota organisasi pemuda islam H0: Tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi agama dengan perilaku sosial anggota	Anggota Organisasi Pemuda Islam	Teknik Pengumpulan Data: Kuisisioner Analisis Data: Analisis korelasi <i>Rank Spearman</i>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Hipotesis	Sumber Data	Metode Penelitian
			2. Perilaku Sosial	a. Pengaruh perilaku dan karakteristik orang lain b. Pengelolaan pengetahuan c. Pengaruh lingkungan d. Pengaruh budaya dan tradisi lokal	organisasi pemuda islam		

Lampiran. 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Profil Responden:

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Status : Mahasiswa/Alumni

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Responden diarahkan untuk memilih jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan tingkat kesetujuannya pada pernyataan-pernyataan yang telah dibuat. Pernyataan terdiri dari 2 kategori yaitu positif dan negatif yang memiliki yang berbeda pada setiap kategorinya. Ketentuan Pernyataan sebagai berikut:

Jenis Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Variabel (X) Literasi Agama

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
Mampu Memahami dan Memiliki Sikap Terbuka atau Inklusif					
1	Saya memahami bahwa menghargai perbedaan adalah suatu kewajiban				
2	Saya memahami bahwa menghargai perbedaan berarti harus menyetujui semua pandangan dan keyakinan orang lain				
3	Saya memahami bahwa menghargai perbedaan adalah menghormati hak orang lain untuk memilih dan memiliki pandangan sesuai dengan keyakinannya.				
4	Saya memahami bahwa menghargai perbedaan adalah salah satu bentuk kesetaraan				
5	Saya memahami bahwa menghargai perbedaan merupakan bentuk memahami pandangan orang lain				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
	dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi cerita sebelum memberikan penilaian				
6	Saya memahami bahwa terpengaruh dengan pandangan dan keyakinan orang lain termasuk bentuk menghargai perbedaan				
7	Saya memahami bahwa kritik, saran, dan nasehat dari orang lain merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap saya				
8	Saya memahami bahwa menerima umpan balik merupakan suatu kesempatan untuk belajar dan berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik.				
9	Saya memahami bahwa menerima masukan dari orang lain dengan cara memfilter merupakan bentuk menyengsarakan diri sendiri				
Mampu Memahami dan Memiliki Dasar Tentang Sejarah					
1	Saya memahami sejarah lahirnya Islam, termasuk peristiwa-peristiwa penting seperti dakwah Nabi Muhammad SAW, hijrah, hingga perkembangan peradaban Islam				
2	Saya memahami bahwa sejarah islam juga membahas terkait masa kolonialisme Eropa di dunia muslim dan munculnya gerakan pembaruan di dunia Islam, serta tantangan modernisasi yang dihadapi oleh umat Muslim.				
3	Saya memahami bahwa budaya dapat mempengaruhi cara ajaran agama diterima dan dipraktikkan.				
4	Menurut saya agama membatasi perkembangan budaya				
5	Saya memahami bahwa agama dan budaya sering kali berperan dalam perubahan sosial, baik sebagai agen perubahan maupun sebagai pengontrol				
6	Saya memahami bahwa agama sebagai solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat				
7	Saya memahami bahwa agama dapat mempengaruhi kebijakan publik dan keputusan politik				
Mampu Memahami dan Memiliki Kepercayaan dan Praktik Tradisi Keagamaan					
1	Saya memahami bahwa Allah adalah landasan utama dalam kehidupan seorang muslim yang mengarahkan segala perbuatan serta tujuan hidup				
2	Saya mengetahui dan memahami bahwa konsep dasar agama islam berkaitan dengan hukum syari'at islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama, termasuk halal dan haram, serta hukum muamalah seperti pernikahan, warisan, dan transaksi ekonomi.				
3	Saya memahami bahwa agama islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
4	Saya memahami bahwa beribadah kepada Allah adalah suatu kewajiban				
5	Saya memahami bahwa ibadah haji merupakan ibadah sunnah dan tidak terlalu penting bagi orang yang sudah usia lanjut, meskipun mampu secara fisik maupun finansial				
6	Saya memahami bahwa sholat bukan sekedar gerakan fisik, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membersihkan hati				

Variabel (Y) Perilaku Sosial

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Pengaruh perilaku dan Karakteristik Orang Lain					
1	Saya selalu meniru cara orang lain bergaul tanpa memperhatikan apapun, terutama jika orang tersebut sudah saya anggap sebagai panutan				
2	Meniru tindakan positif orang lain membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik				
3	Saya lebih suka menjadi diri saya sendiri, ketika saya meniru gaya orang lain, saya merasa tidak punya jati diri				
4	Saya bisa menyesuaikan diri dan mudah akrab dengan teman-teman yang memiliki karakteristik yang berbeda				
5	Saya kesulitan untuk meminta maaf duluan ketika ada konflik				
6	Saya mudah mencari dan menyesuaikan topik pembicaraan untuk membangun kebersamaan				
7	Sering kali saya tidak konsisten terhadap pendapat saya setelah mendengar pendapat orang lain				
8	Saya sering bergantung pada keputusan orang lain				
9	Saya tidak mudah terpengaruh oleh apapun yang lagi viral saat ini				
Pengelolaan Pengetahuan					
1	Saya cenderung menggunakan Informasi atau pengetahuan yang saya miliki dalam mengambil keputusan yang tepat				
2	Saya merasa kesulitan dalam membedakan antara informasi yang akurat dan tidak				
3	Saya mampu merespon dengan cepat terhadap informasi baru yang saya terima.				
4	Saya sering mengabaikan informasi yang relevan dan hanya fokus pada informasi yang saya percaya dan butuhkan saja				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
5	Ketika saya mempercayai suatu informasi yang saya anggap benar, saya cenderung bersikap fanatik				
6	Saya selalu mempertanyakan informasi yang saya terima dan mencari kebenaran di baliknya				
7	Saya selalu memikirkan dampak dari tindakan saya sebelum melakukan sesuatu				
8	Saya selalu memikirkan dan mempersiapkan secara matang segala sesuatu yang akan saya lakukan besok				
Pengaruh Lingkungan					
1	Interaksi saya dengan teman-teman dari berbagai daerah memperluas pandangan saya dan membentuk perilaku yang inklusif				
2	Lingkungan sosial saya cenderung mengabaikan norma dan nilai-nilai budaya, sehingga saya pernah melakukan penyimpangan perilaku sosial				
3	Budaya yang ada di sekitar saya sering kali menyebabkan sikap diskriminatif, memengaruhi perilaku saya terhadap orang lain				
4	Di Desa saya sering kali mengadakan kegiatan kerja bakti, hal ini membuat saya senang bekerja sama dengan orang lain				
5	Fasilitas umum di lingkungan saya mendukung kegiatan sosial dan keagamaan seperti taman dan pusat komunitas, sehingga mendorong untuk dapat berinteraksi dengan orang-orang yang ditemui				
6	Saya sering merasa cemas, tidak nyaman, dan cenderung membatasi interaksi dengan orang yang tidak dikenal, karena rendahnya tingkat keamanan di lingkungan saya				
7	Saya sering mengabaikan teman saya karena sibuk dengan media sosial				
8	Berinteraksi melalui media sosial membuat saya lalai terhadap pekerjaan saya				
9	Media sosial mempercepat saya dalam memperoleh berbagai informasi tanpa harus bertanya kepada orang lain				
10	Saya sering berinteraksi melalui media sosial dengan teman-teman saya yang sudah bekerja atau menempuh studi diluar kota				
Pengaruh Budaya dan Tradisi Lokal					
1	Saya pernah melanggar aturan yang ada dilingkungan sosial saya				
2	Saya mencoba untuk bisa berperilaku positif sesuai dengan norma sosial yang berlaku dilingkungan saya				
3	Saya berkontribusi dalam meningkatkan kuliatas dan kesejarhteraan dengan menerapkan norma sosial yang ada				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
4	Saya selalu melestarikan budaya yang ada di daerah saya				
5	Saya biasa bersalaman dan mengucapkan salam dengan orang rumah sebelum keluar rumah				
6	Saya tidak biasa menyapa tetangga duluan, sebelum mereka menyapa saya				
7	Saya selalu menjalankan tradisi silaturahmi dan sungkeman setelah melaksanakan ibadah hari raya				
8	Sering kali bahasa yang saya ucapkan tidak dapat dipahami oleh orang lain				
9	Saya tidak pernah mengawali percakapan dengan orang yang baru dikenal				
10	Saya selalu menjelaskan materi dengan lancar, tenang, dan tidak berbelit-belit				



Lampiran. 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475

Laman: <http://fkip.unej.ac.id> e-mail: fkip@unej.ac.id

Nomor : 20390/UN25.1.5/SP/2024

17 Desember 2024

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua

Organisasi Pemuda Islam (alias)

di

Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : GALUH EKA MARDIANA

NIM : 210210201013

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Rencana Pelaksanaan : Desember 2024

Berkeinginan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan judul "Literasi Agama dengan Perilaku Sosial Anggota Organisasi Pemuda Islam Di Summersari Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurman, Ph.D.

NIP. 196506011993021001



Lampiran. 4 Surat Balasan Penelitian



**PENGURUS DAERAH JEMBER
KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM
INDONESIA**

(The Action Group of Indonesian Moeslim Students)

Jalan Jawa VI No. 5 RT.01 RW VI, Kel Sumpersari, Kec. Sumpersari-Jember, 68121
HP. 081315302885, E-mail: pdjember.kammi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 007/KET/KU/14.PD-3/KAMMI/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini ,

Nama : Muhammad Faris Al Ghofiqi
Jabatan : Ketua Umum KAMMI Pengurus Daerah Jember

Menerangkan bahwa,

Nama : Galuh Eka Mardiana
NIM : 210210201013
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jember

Telah melaksanakan kegiatan penelitian guna penyusunan tugas akhir mulai bulan September 2024 sampai dengan bulan januari 2025 dengan judul "Literasi Agama dengan Perilaku Sosial Anggota Organisasi Pemuda Islam Di Sumpersari Jember"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Jember
Pada tanggal : 28 Rajab 1446 H
28 Januari 2025 M

**Pengurus Daerah Jember
Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
Periode 2024 - 2026**

PENGURUS DAERAH JEMBER



Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia


Muhammad Faris Al Ghofiqi
Ketua Umum

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran. 5 Data Penelitian

DATA PENELITIAN VARIABEL (X) LITERASI AGAMA

Rdn	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1
6	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	1	4	1	1	1	4	1	1	4	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	4	1
8	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1
10	1	1	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
11	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4
13	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4
14	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4
15	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4
16	1	1	2	2	1	3	2	1	4	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1
17	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4
18	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4
19	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	1	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
22	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Rdn	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	
23	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
24	1	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4

DATA PENELITIAN VARIABEL (Y) PERILAKU SOSIAL

Rd n	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 1	Q 0									
1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3								
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3						
3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2		
4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3		
5	1	1	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	4	1	3	4	1	4	2	4	1	1	3	2	4	3	2	2	3	1	4	4	4	3	3	4	3	1	3	2	2	1	1	1	4	1	2	3	3	
8	4	4	3	3	4	3	1	1	4	3	1	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	1	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	1	
9	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2
10	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4
13	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	1	3	
14	4	3	2	1	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	2	1	1	3	2	4	1	4	4	3	2	4	1	1	2	1	2	
15	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
16	4	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	3	4	1	1	1	1	4	4	1	1	3	4	3	1	2	3	1	1	1	1	4	1	3	4	1	
17	2	4	3	1	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Rd n	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 10	Q 11	Q 12	Q 13	Q 14	Q 15	Q 16	Q 17	Q 18	Q 19	Q 20	Q 21	Q 22	Q 23	Q 24	Q 25	Q 26	Q 27	Q 28	Q 29	Q 30							
18	4	4	4	3	4	1	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	1	2	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	1
19	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2
20	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
21	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	1	3	3	2	2	2
22	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	1	4	4	1	3	3	3	3	1	3	1	3	2
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	1
24	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3

Lampiran. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL LITERASI AGAMA

		Correlations											
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12
soal1	Pearson Correlation	1	.350	.243	.093	.243	.107	.247	.156	.236	-.078	.104	.118
	Sig. (2-tailed)		.058	.195	.626	.195	.572	.187	.410	.209	.683	.585	.534
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal2	Pearson Correlation	.350	1	.273	.364*	.273	.526**	.069	.047	.261	.281	-.268	.228
	Sig. (2-tailed)	.058		.144	.048	.144	.003	.719	.807	.164	.133	.152	.226
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal3	Pearson Correlation	.243	.273	1	.556**	.941**	.424*	.757**	.774**	.137	.213	.303	-.010
	Sig. (2-tailed)	.195	.144		.001	.000	.020	.000	.000	.470	.259	.103	.959
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal4	Pearson Correlation	.093	.364*	.556**	1	.619**	.429*	.378*	.321	.284	.450*	.090	.242
	Sig. (2-tailed)	.626	.048	.001		.000	.018	.040	.084	.128	.013	.635	.198
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal5	Pearson Correlation	.243	.273	.941**	.619**	1	.277	.727**	.745**	.260	.278	.339	-.010
	Sig. (2-tailed)	.195	.144	.000	.000		.139	.000	.000	.166	.137	.067	.959
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal6	Pearson Correlation	.107	.526**	.424*	.429*	.277	1	.120	.098	.311	.440*	-.094	.142
	Sig. (2-tailed)	.572	.003	.020	.018	.139		.529	.608	.095	.015	.620	.456
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal7	Pearson Correlation	.247	.069	.757**	.378*	.727**	.120	1	.912**	-.022	.073	.387*	.166
	Sig. (2-tailed)	.187	.719	.000	.040	.000	.529		.000	.909	.702	.035	.380
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28	soal29	soal30	soal31	soal32	soal33	soal34	soal35	soal36	totalsoal
.274	.138	.097	.120	.200	.279	.259	.104	.120	.186	.139	.097	.139	.008	.398*
.143	.466	.609	.526	.288	.135	.167	.584	.526	.324	.463	.609	.463	.965	.029
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.421*	.423*	.036	.081	.446*	.178	.272	.081	.081	.311	.310	.036	.310	.032	.461*
.020	.020	.850	.670	.013	.347	.146	.669	.670	.094	.095	.850	.095	.867	.010
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.081	.009	.466**	.476**	.109	-.038	.091	.542**	.476**	.234	-.186	.466**	-.186	.268	.764**
.670	.960	.009	.008	.566	.842	.634	.002	.008	.214	.324	.009	.324	.152	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.204	.010	.093	.061	.207	-.049	.079	.352	.061	.176	-.044	.137	-.044	.232	.520**
.278	.958	.624	.751	.272	.799	.680	.056	.751	.353	.818	.471	.818	.218	.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.112	-.038	.466**	.476**	.109	-.082	.091	.542**	.476**	.140	-.186	.466**	-.186	.363*	.760**
.554	.843	.009	.008	.566	.667	.634	.002	.008	.460	.324	.009	.324	.049	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.451*	.483**	-.094	-.058	.397*	.244	.373*	.142	-.058	.407*	.058	-.044	.058	-.083	.476**
.012	.007	.620	.760	.030	.194	.042	.454	.760	.025	.761	.818	.761	.661	.008
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.156	-.135	.571**	.533**	-.102	-.076	-.174	.407*	.533**	.262	.018	.530**	.018	.166	.726**
.411	.478	.001	.002	.590	.690	.358	.026	.002	.162	.926	.003	.926	.380	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal8	Pearson Correlation	.156	.047	.774**	.321	.745**	.098	.912**	1	-.066	.054	.431*	.062
	Sig. (2-tailed)	.410	.807	.000	.084	.000	.608	.000		.728	.777	.018	.747
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal9	Pearson Correlation	.236	.261	.137	.284	.260	.311	-.022	-.066	1	.647**	.319	-.003
	Sig. (2-tailed)	.209	.164	.470	.128	.166	.095	.909	.728		.000	.086	.989
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal10	Pearson Correlation	-.078	.281	.213	.450*	.278	.440*	.073	.054	.647**	1	.191	.207
	Sig. (2-tailed)	.683	.133	.259	.013	.137	.015	.702	.777	.000		.313	.272
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal11	Pearson Correlation	.104	-.268	.303	.090	.339	-.094	.387*	.431*	.319	.191	1	-.176
	Sig. (2-tailed)	.585	.152	.103	.635	.067	.620	.035	.018	.086	.313		.353
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal12	Pearson Correlation	.118	.228	-.010	.242	-.010	.142	.166	.062	-.003	.207	-.176	1
	Sig. (2-tailed)	.534	.226	.959	.198	.959	.456	.380	.747	.989	.272	.353	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal13	Pearson Correlation	.222	-.062	.495**	.121	.531**	.118	.744**	.706**	.185	.185	.530**	.146
	Sig. (2-tailed)	.238	.744	.005	.524	.003	.535	.000	.000	.327	.329	.003	.441
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal14	Pearson Correlation	.233	.227	.626**	.249	.626**	.205	.729**	.762**	.145	.070	.523**	.045
	Sig. (2-tailed)	.215	.228	.000	.184	.000	.278	.000	.000	.444	.715	.003	.812
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

-.202	-.188	.580**	.541**	-.209	-.124	-.226	.391*	.541**	.163	-.145	.540**	-.145	.240	.661**
.284	.319	.001	.002	.268	.515	.231	.033	.002	.390	.445	.002	.445	.201	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.354	.236	-.217	-.230	.192	-.090	.648**	-.082	-.230	-.121	-.139	-.259	-.139	-.192	.266
.055	.209	.250	.222	.310	.638	.000	.668	.222	.522	.463	.167	.463	.310	.156
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.262	.167	-.084	-.097	.351	.023	.561**	.126	-.097	-.103	.051	-.084	.051	.065	.394*
.163	.378	.660	.610	.057	.906	.001	.508	.610	.588	.787	.660	.787	.734	.031
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.109	-.216	.153	.068	-.222	-.160	.088	.009	.068	-.197	-.260	.055	-.260	-.005	.310
.566	.251	.418	.722	.238	.398	.643	.964	.722	.297	.166	.771	.166	.979	.096
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.086	.202	.201	.107	.274	.400*	.053	.063	.107	.529**	.410*	.099	.410*	.082	.346
.650	.284	.287	.573	.143	.028	.783	.742	.573	.003	.025	.604	.025	.668	.061
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.142	-.140	.421*	.412*	-.062	.103	-.030	.290	.412*	.144	.065	.421*	.065	.062	.649**
.453	.461	.021	.024	.745	.589	.875	.120	.024	.447	.734	.021	.734	.745	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.014	-.097	.518**	.513**	-.211	.023	-.016	.376*	.513**	.214	-.147	.518**	-.147	.139	.722**
.940	.609	.003	.004	.263	.902	.933	.041	.004	.256	.439	.003	.439	.463	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal15	Pearson Correlation	.246	.217	.018	.047	.018	.246	.149	.090	.475**	.473**	.238	.142
	Sig. (2-tailed)	.190	.248	.925	.806	.925	.190	.432	.638	.008	.008	.205	.454
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal16	Pearson Correlation	.139	.310	-.186	-.044	-.186	.058	.018	-.145	-.139	.051	-.260	.410*
	Sig. (2-tailed)	.463	.095	.324	.818	.324	.761	.926	.445	.463	.787	.166	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal17	Pearson Correlation	.042	-.109	.553**	.364*	.490**	.286	.462*	.369*	.005	.080	.408*	.013
	Sig. (2-tailed)	.827	.566	.002	.048	.006	.126	.010	.045	.977	.672	.025	.945
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal18	Pearson Correlation	.116	.000	.306	-.023	.218	.054	.289	.196	-.113	.000	.184	.110
	Sig. (2-tailed)	.542	1.000	.101	.902	.247	.776	.122	.300	.551	1.000	.331	.564
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal19	Pearson Correlation	.164	.222	.676**	.367*	.637**	.377*	.714**	.716**	.126	.249	.551**	.100
	Sig. (2-tailed)	.387	.238	.000	.046	.000	.040	.000	.000	.509	.184	.002	.599
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal20	Pearson Correlation	.270	.100	-.023	.178	-.023	.066	.284	.150	-.016	.017	-.027	.653**
	Sig. (2-tailed)	.149	.598	.906	.347	.906	.730	.129	.429	.935	.931	.886	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal21	Pearson Correlation	.247	.408*	.610**	.316	.575**	.388*	.626**	.656**	.051	.268	.230	.107
	Sig. (2-tailed)	.189	.025	.000	.089	.001	.034	.000	.000	.788	.152	.220	.575
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal22	Pearson Correlation	.306	.438*	.590**	.286	.590**	.242	.527**	.537**	.135	.095	.364*	.036
	Sig. (2-tailed)	.100	.015	.001	.126	.001	.198	.003	.002	.478	.617	.048	.850
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

.057	.049	-.113	-.100	.241	.031	.382*	-.149	-.100	.061	.396*	-.113	.396*	-.241	.315
.765	.795	.551	.597	.200	.873	.037	.432	.597	.749	.031	.551	.031	.200	.091
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.240	.448*	-.064	-.057	.695**	.406*	.062	-.084	-.057	.138	1.000**	-.064	1.000**	-.136	.216
.201	.013	.736	.765	.000	.026	.745	.657	.765	.466	.000	.736	.000	.472	.252
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.083	-.100	.201	.211	-.178	-.054	-.018	.302	.211	.322	-.216	.244	-.216	.178	.456*
.664	.598	.287	.263	.348	.776	.923	.104	.263	.083	.252	.194	.252	.348	.011
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.069	.210	.361	.335	.372*	.227	.026	.422*	.335	-.035	.388*	.361	.388*	.093	.448*
.716	.266	.050	.070	.043	.228	.893	.020	.070	.856	.034	.050	.034	.625	.013
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.187	.136	.485**	.424*	.088	-.031	.027	.382*	.424*	.183	.061	.432*	.061	.200	.801**
.321	.474	.007	.020	.645	.873	.886	.037	.020	.333	.749	.017	.749	.290	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.247	.205	-.021	-.137	.225	.537**	.053	-.164	-.137	.298	.491**	-.124	.491**	-.185	.289
.188	.277	.913	.471	.233	.002	.779	.387	.471	.109	.006	.512	.006	.329	.121
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.135	.132	.660**	.700**	.107	-.012	.028	.640**	.700**	.300	.075	.707**	.075	.369*	.829**
.478	.486	.000	.000	.572	.950	.881	.000	.000	.108	.695	.000	.695	.045	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.388*	.196	.525**	.523**	.061	.139	.221	.452*	.523**	.228	.043	.525**	.043	.169	.777**
.034	.299	.003	.003	.748	.464	.241	.012	.003	.226	.823	.003	.823	.373	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal23	Pearson Correlation	.274	.421 [*]	.081	.204	.112	.451 [*]	-.156	-.202	.354	.262	-.109	.086
	Sig. (2-tailed)	.143	.020	.670	.278	.554	.012	.411	.284	.055	.163	.566	.650
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal24	Pearson Correlation	.138	.423 [*]	.009	.010	-.038	.483 ^{**}	-.135	-.188	.236	.167	-.216	.202
	Sig. (2-tailed)	.466	.020	.960	.958	.843	.007	.478	.319	.209	.378	.251	.284
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal25	Pearson Correlation	.097	.036	.466 ^{**}	.093	.466 ^{**}	-.094	.571 ^{**}	.580 ^{**}	-.217	-.084	.153	.201
	Sig. (2-tailed)	.609	.850	.009	.624	.009	.620	.001	.001	.250	.660	.418	.287
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal26	Pearson Correlation	.120	.081	.476 ^{**}	.061	.476 ^{**}	-.058	.533 ^{**}	.541 ^{**}	-.230	-.097	.068	.107
	Sig. (2-tailed)	.526	.670	.008	.751	.008	.760	.002	.002	.222	.610	.722	.573
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal27	Pearson Correlation	.200	.446 [*]	.109	.207	.109	.397 [*]	-.102	-.209	.192	.351	-.222	.274
	Sig. (2-tailed)	.288	.013	.566	.272	.566	.030	.590	.268	.310	.057	.238	.143
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal28	Pearson Correlation	.279	.178	-.038	-.049	-.082	.244	-.076	-.124	-.090	.023	-.160	.400 [*]
	Sig. (2-tailed)	.135	.347	.842	.799	.667	.194	.690	.515	.638	.906	.398	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal29	Pearson Correlation	.259	.272	.091	.079	.091	.373 [*]	-.174	-.226	.648 ^{**}	.561 ^{**}	.088	.053
	Sig. (2-tailed)	.167	.146	.634	.680	.634	.042	.358	.231	.000	.001	.643	.783
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal30	Pearson Correlation	.104	.081	.542 ^{**}	.352	.542 ^{**}	.142	.407 [*]	.391 [*]	-.082	.126	.009	.063
	Sig. (2-tailed)	.584	.669	.002	.056	.002	.454	.026	.033	.668	.508	.964	.742
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

1	.730**	-.241	-.214	.479**	.412*	.638**	-.015	-.214	.272	.240	-.198	.240	-.180	.321
	.000	.200	.257	.007	.024	.000	.937	.257	.146	.201	.295	.201	.343	.084
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.730**	1	-.143	-.119	.645**	.407*	.480**	.011	-.119	.300	.448*	-.143	.448*	-.191	.276
.000		.450	.532	.000	.026	.007	.952	.532	.108	.013	.450	.013	.311	.139
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.241	-.143	1	.973**	-.092	-.209	-.269	.776**	.973**	.193	-.064	.944**	-.064	.569**	.574**
.200	.450		.000	.627	.267	.151	.000	.000	.306	.736	.000	.736	.001	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.214	-.119	.973**	1	-.082	-.186	-.239	.807**	1.000**	.229	-.057	.973**	-.057	.609**	.570**
.257	.532	.000		.667	.326	.204	.000	.000	.224	.765	.000	.765	.000	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.479**	.645**	-.092	-.082	1	.398*	.386*	.182	-.082	.000	.695**	-.092	.695**	-.062	.329
.007	.000	.627	.667		.029	.035	.335	.667	1.000	.000	.627	.000	.743	.076
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.412*	.407*	-.209	-.186	.398*	1	.357	-.064	-.186	.312	.406*	-.149	.406*	-.165	.207
.024	.026	.267	.326	.029		.053	.739	.326	.093	.026	.432	.026	.384	.274
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.638**	.480**	-.269	-.239	.386*	.357	1	-.059	-.239	.028	.062	-.269	.062	-.238	.258
.000	.007	.151	.204	.035	.053		.757	.204	.885	.745	.151	.745	.206	.168
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.015	.011	.776**	.807**	.182	-.064	-.059	1	.807**	.057	-.084	.874**	-.084	.539**	.590**
.937	.952	.000	.000	.335	.739	.757		.000	.767	.657	.000	.657	.002	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal31	Pearson Correlation	.120	.081	.476**	.061	.476**	-.058	.533**	.541**	-.230	-.097	.068	.107
	Sig. (2-tailed)	.526	.670	.008	.751	.008	.760	.002	.002	.222	.610	.722	.573
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal32	Pearson Correlation	.186	.311	.234	.176	.140	.407*	.262	.163	-.121	-.103	-.197	.529**
	Sig. (2-tailed)	.324	.094	.214	.353	.460	.025	.162	.390	.522	.588	.297	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal33	Pearson Correlation	.139	.310	-.186	-.044	-.186	.058	.018	-.145	-.139	.051	-.260	.410*
	Sig. (2-tailed)	.463	.095	.324	.818	.324	.761	.926	.445	.463	.787	.166	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal34	Pearson Correlation	.097	.036	.466**	.137	.466**	-.044	.530**	.540**	-.259	-.084	.055	.099
	Sig. (2-tailed)	.609	.850	.009	.471	.009	.818	.003	.002	.167	.660	.771	.604
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal35	Pearson Correlation	.139	.310	-.186	-.044	-.186	.058	.018	-.145	-.139	.051	-.260	.410*
	Sig. (2-tailed)	.463	.095	.324	.818	.324	.761	.926	.445	.463	.787	.166	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal36	Pearson Correlation	.008	.032	.268	.232	.363*	-.083	.166	.240	-.192	.065	-.005	.082
	Sig. (2-tailed)	.965	.867	.152	.218	.049	.661	.380	.201	.310	.734	.979	.668
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
totalsoal	Pearson Correlation	.398*	.461*	.764**	.520**	.760**	.476**	.726**	.661**	.266	.394*	.310	.346
	Sig. (2-tailed)	.029	.010	.000	.003	.000	.008	.000	.000	.156	.031	.096	.061
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

-.214	-.119	.973**	1.000**	-.082	-.186	-.239	.807**	1	.229	-.057	.973**	-.057	.609**	.570**
.257	.532	.000	.000	.667	.326	.204	.000		.224	.765	.000	.765	.000	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.272	.300	.193	.229	.000	.312	.028	.057	.229	1	.138	.193	.138	.050	.393*
.146	.108	.306	.224	1.000	.093	.885	.767	.224		.466	.306	.466	.794	.032
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.240	.448*	-.064	-.057	.695**	.406*	.062	-.084	-.057	.138	1	-.064	1.000**	-.136	.216
.201	.013	.736	.765	.000	.026	.745	.657	.765	.466		.736	.000	.472	.252
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.198	-.143	.944**	.973**	-.092	-.149	-.269	.874**	.973**	.193	-.064	1	-.064	.612**	.571**
.295	.450	.000	.000	.627	.432	.151	.000	.000	.306	.736		.736	.000	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.240	.448*	-.064	-.057	.695**	.406*	.062	-.084	-.057	.138	1.000**	-.064	1	-.136	.216
.201	.013	.736	.765	.000	.026	.745	.657	.765	.466	.000	.736		.472	.252
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.180	-.191	.569**	.609**	-.062	-.165	-.238	.539**	.609**	.050	-.136	.612**	-.136	1	.299
.343	.311	.001	.000	.743	.384	.206	.002	.000	.794	.472	.000	.472		.109
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.321	.276	.574**	.570**	.329	.207	.258	.590**	.570**	.393*	.216	.571**	.216	.299	1
.084	.139	.001	.001	.076	.274	.168	.001	.001	.032	.252	.001	.252	.109	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PERILAKU SOSIAL

		Correlations											
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12
soal1	Pearson Correlation	1	.470**	.265	.534**	-.039	.534**	.203	.257	.275	.188	.485**	-.100
	Sig. (2-tailed)		.009	.158	.002	.838	.002	.283	.170	.141	.320	.007	.598
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal2	Pearson Correlation	.470**	1	-.097	.277	.257	.225	.275	.396*	.064	-.127	.305	.420*
	Sig. (2-tailed)	.009		.610	.138	.170	.232	.142	.030	.738	.502	.101	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal3	Pearson Correlation	.265	-.097	1	.104	.008	-.104	.117	-.118	.378*	.451*	.055	-.030
	Sig. (2-tailed)	.158	.610		.586	.968	.586	.539	.534	.040	.012	.771	.875
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal4	Pearson Correlation	.534**	.277	.104	1	.091	.477**	.183	.505**	.179	.049	.503**	.172
	Sig. (2-tailed)	.002	.138	.586		.631	.008	.333	.004	.343	.795	.005	.365
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal5	Pearson Correlation	-.039	.257	.008	.091	1	.116	.247	.417*	.046	.015	.232	.212
	Sig. (2-tailed)	.838	.170	.968	.631		.541	.188	.022	.810	.936	.218	.260
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal6	Pearson Correlation	.534**	.225	-.104	.477**	.116	1	.183	.593**	.022	.059	.163	-.021
	Sig. (2-tailed)	.002	.232	.586	.008	.541		.333	.001	.910	.758	.390	.910
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal7	Pearson Correlation	.203	.275	.117	.183	.247	.183	1	.245	.560**	.306	.147	.202
	Sig. (2-tailed)	.283	.142	.539	.333	.188	.333		.192	.001	.100	.439	.284
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal39	soal40	soal41	soal42	soal43	soal44	soal45	soal46	soal47	soal48	soal49	soal50	soal51	soal52	totalscore
.114	.291	.071	.114	.135	.255	.258	.061	.086	.068	-.184	.450*	.207	.114	.573**
.547	.119	.708	.550	.477	.175	.169	.748	.652	.720	.330	.013	.273	.549	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.025	.526**	.197	.000	-.074	.330	.114	-.084	-.019	.000	-.051	.443*	.070	.050	.449*
.895	.003	.297	1.000	.696	.075	.550	.658	.921	1.000	.790	.014	.713	.792	.013
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.117	-.230	-.230	-.216	-.077	-.305	.101	-.096	.257	.102	-.202	.149	-.081	-.041	.156
.540	.221	.221	.252	.687	.101	.597	.613	.170	.591	.283	.431	.670	.830	.410
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.406*	.475**	.450*	.194	.098	.505**	.369*	-.046	.018	.364*	.177	.426*	.330	.053	.640**
.026	.008	.013	.303	.607	.004	.045	.810	.923	.048	.349	.019	.075	.779	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.109	.099	.151	-.307	-.442*	-.230	.191	.016	.000	.000	.105	.195	.034	.024	.171
.567	.603	.426	.099	.014	.222	.312	.932	1.000	1.000	.579	.301	.860	.900	.365
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.137	.169	.198	.170	.089	.150	.072	-.085	.018	.073	-.226	.364*	.452*	.141	.438*
.471	.373	.293	.369	.639	.428	.707	.655	.923	.702	.229	.048	.012	.457	.015
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.230	.121	-.047	-.060	-.036	-.222	.260	.154	.400*	.036	-.098	.213	-.194	-.048	.416*
.221	.524	.804	.752	.851	.238	.166	.416	.029	.850	.608	.258	.304	.800	.022
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal8	Pearson Correlation	.257	.396 [*]	-.118	.505 ^{**}	.417 [*]	.593 ^{**}	.245	1	-.066	.020	.145	.386 [*]
	Sig. (2-tailed)	.170	.030	.534	.004	.022	.001	.192		.730	.916	.444	.035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal9	Pearson Correlation	.275	.064	.378 [*]	.179	.046	.022	.560 ^{**}	-.066	1	.643 ^{**}	.327	.069
	Sig. (2-tailed)	.141	.738	.040	.343	.810	.910	.001	.730		.000	.077	.716
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal10	Pearson Correlation	.188	-.127	.451 [*]	.049	.015	.059	.306	.020	.643 ^{**}	1	.177	.099
	Sig. (2-tailed)	.320	.502	.012	.795	.936	.758	.100	.916	.000		.350	.604
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal11	Pearson Correlation	.485 ^{**}	.305	.055	.503 ^{**}	.232	.163	.147	.145	.327	.177	1	.095
	Sig. (2-tailed)	.007	.101	.771	.005	.218	.390	.439	.444	.077	.350		.619
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal12	Pearson Correlation	-.100	.420 [*]	-.030	.172	.212	-.021	.202	.386 [*]	.069	.099	.095	1
	Sig. (2-tailed)	.598	.021	.875	.365	.260	.910	.284	.035	.716	.604	.619	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal13	Pearson Correlation	.428 [*]	.536 ^{**}	-.122	.690 ^{**}	.380 [*]	.453 [*]	.381 [*]	.537 ^{**}	.090	-.203	.421 [*]	.252
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.519	.000	.038	.012	.038	.002	.636	.283	.020	.179
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal14	Pearson Correlation	.265	.189	.257	.216	.288	.067	.388 [*]	.136	.591 ^{**}	.429 [*]	.440 [*]	.436 [*]
	Sig. (2-tailed)	.157	.317	.170	.251	.122	.727	.034	.473	.001	.018	.015	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal15	Pearson Correlation	.370 [*]	.673 ^{**}	-.198	.450 [*]	.314	.306	.196	.388 [*]	.201	-.088	.500 ^{**}	.450 [*]
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.295	.013	.091	.100	.299	.034	.287	.642	.005	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

.216	.385*	.481**	.146	.005	.324	.207	-.112	.180	.357	.032	.624**	.239	.270	.523**
.252	.036	.007	.442	.980	.080	.272	.555	.342	.053	.866	.000	.203	.148	.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.137	.100	.019	-.138	-.009	-.242	.379*	.026	.270	-.101	.163	.131	.045	-.085	.460*
.469	.598	.919	.467	.961	.198	.039	.893	.149	.597	.389	.489	.812	.655	.011
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.117	-.188	.267	.171	.313	-.144	.248	-.159	.371*	.134	.281	.136	.247	.009	.437*
.538	.320	.154	.365	.092	.447	.186	.400	.044	.480	.133	.474	.188	.963	.016
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.409*	.509**	.235	-.048	-.038	.268	.632**	.187	.000	.214	.246	.030	.240	.171	.592**
.025	.004	.210	.803	.842	.152	.000	.322	1.000	.256	.190	.874	.202	.365	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.172	.241	.232	-.026	-.156	.082	.123	-.115	.164	.326	.126	.274	.011	.031	.285
.364	.200	.218	.892	.409	.668	.516	.546	.387	.079	.508	.142	.955	.871	.126
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.021	.530**	.324	-.095	-.248	.281	.283	.301	.023	.225	.012	.406*	.111	.102	.528**
.912	.003	.081	.617	.187	.132	.130	.106	.905	.231	.949	.026	.558	.591	.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.303	.077	-.123	-.261	-.222	-.254	.315	-.008	.145	.036	.049	.196	.042	-.024	.428*
.103	.686	.517	.163	.239	.176	.091	.966	.443	.850	.798	.299	.825	.899	.018
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.193	.665**	.307	.004	-.220	.347	.206	-.069	-.075	.186	.161	.318	.336	.109	.543**
.308	.000	.099	.983	.244	.060	.275	.719	.694	.324	.395	.087	.070	.565	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal16	Pearson Correlation	.505	.062	.112	.540	.049	.480	.238	.065	.442	.276	.529	-.077
	Sig. (2-tailed)	.004	.745	.555	.002	.795	.007	.205	.731	.014	.140	.003	.687
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal17	Pearson Correlation	.309	.097	.295	.198	.085	.179	.537**	.087	.421*	.494**	.332	-.150
	Sig. (2-tailed)	.097	.610	.113	.295	.653	.344	.002	.646	.020	.006	.073	.428
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal18	Pearson Correlation	.228	.401*	-.027	.530**	.337	.224	.121	.525**	.085	-.143	.257	.435*
	Sig. (2-tailed)	.227	.028	.886	.003	.069	.235	.525	.003	.655	.451	.170	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal19	Pearson Correlation	.319	.426*	-.246	.564**	.204	.287	.241	.350	.049	-.259	.386*	.311
	Sig. (2-tailed)	.086	.019	.191	.001	.278	.124	.199	.058	.796	.166	.035	.095
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal20	Pearson Correlation	.164	.421*	-.142	.315	.212	.327	.232	.534**	.022	-.011	.309	.224
	Sig. (2-tailed)	.387	.020	.455	.090	.262	.078	.218	.002	.910	.955	.097	.235
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal21	Pearson Correlation	.203	.223	.100	.006	.069	.071	.269	-.137	.498**	.381*	.150	.109
	Sig. (2-tailed)	.283	.235	.600	.974	.717	.709	.151	.471	.005	.038	.429	.567
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal22	Pearson Correlation	.132	.048	.062	.066	-.062	.169	.140	-.082	.321	.208	-.028	-.120
	Sig. (2-tailed)	.487	.799	.747	.730	.745	.372	.461	.667	.084	.271	.885	.527
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal23	Pearson Correlation	.134	.481**	-.035	.061	.169	-.187	-.116	.076	.081	-.053	.174	.401*
	Sig. (2-tailed)	.479	.007	.853	.749	.373	.323	.542	.688	.670	.782	.358	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

.000	.238	.068	.096	.103	.057	.000	.058	-.196	.087	.176	.245	.486**	-.261	.541**
1.000	.206	.720	.612	.588	.764	1.000	.759	.298	.649	.353	.191	.006	.164	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.117	.143	.091	.011	.247	.009	.255	.087	.257	.102	.074	.198	.157	.096	.557**
.540	.450	.632	.952	.189	.962	.174	.647	.170	.591	.699	.295	.406	.616	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.312	.456*	.271	-.270	-.471**	.204	.128	.132	.106	.316	.200	.632**	.226	.268	.550**
.094	.011	.148	.149	.009	.280	.501	.485	.577	.089	.290	.000	.229	.153	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.219	.604**	.227	-.317	-.467**	.283	.232	.293	.053	.211	.086	.338	.069	.261	.469**
.244	.000	.228	.088	.009	.130	.218	.116	.781	.263	.653	.067	.717	.164	.009
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.119	.586**	.491**	.216	.010	.411*	.249	.216	.318	.506**	.353	.489**	.390*	.321	.644**
.531	.001	.006	.252	.958	.024	.185	.252	.086	.004	.055	.006	.033	.084	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.002	.084	-.019	-.049	.089	-.201	-.074	-.116	-.169	-.235	.290	.296	.425*	-.117	.372*
.991	.660	.919	.799	.640	.288	.699	.542	.372	.211	.120	.112	.019	.540	.043
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.041	.037	-.085	-.053	.129	-.161	-.185	.082	-.205	-.068	.193	.346	.409*	-.082	.314
.829	.845	.653	.781	.497	.395	.327	.665	.277	.721	.307	.061	.025	.668	.091
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.154	.311	.222	-.143	-.174	.281	.180	.337	-.020	.350	.389*	.454*	.165	.099	.349
.416	.095	.237	.451	.358	.133	.342	.068	.918	.058	.033	.012	.382	.604	.059
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal24	Pearson Correlation	.055	.181	-.148	-.129	.280	.129	.203	.211	.340	.302	.275	.037
	Sig. (2-tailed)	.774	.338	.436	.498	.134	.498	.281	.264	.066	.105	.141	.844
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal25	Pearson Correlation	.176	.368*	-.095	.330	.009	.139	-.186	.258	-.111	-.048	.149	.120
	Sig. (2-tailed)	.353	.045	.618	.075	.961	.464	.324	.169	.560	.800	.432	.528
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal26	Pearson Correlation	.530**	.016	.567**	.223	-.220	.297	.258	.060	.460*	.383*	.256	-.137
	Sig. (2-tailed)	.003	.934	.001	.235	.243	.111	.168	.752	.011	.037	.171	.471
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal27	Pearson Correlation	.533**	.160	.503**	.228	-.196	.238	.411*	.192	.448*	.324	.198	.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.398	.005	.226	.298	.205	.024	.310	.013	.081	.295	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal28	Pearson Correlation	.485**	.340	-.119	.414*	.070	.574**	-.070	.478**	-.117	.069	.291	.150
	Sig. (2-tailed)	.007	.066	.531	.023	.714	.001	.713	.008	.537	.716	.119	.428
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal29	Pearson Correlation	-.017	-.076	-.103	.183	-.091	.073	-.255	.120	-.084	.169	.323	-.047
	Sig. (2-tailed)	.928	.691	.589	.333	.634	.700	.175	.528	.657	.373	.082	.806
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal30	Pearson Correlation	.145	.480**	.019	.176	.188	.083	-.051	.361*	.067	.133	.198	.397*
	Sig. (2-tailed)	.444	.007	.919	.352	.320	.664	.788	.050	.726	.483	.295	.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal31	Pearson Correlation	-.147	.059	-.269	.106	.276	-.091	.305	.154	.196	.011	.076	.174
	Sig. (2-tailed)	.438	.757	.151	.578	.140	.631	.101	.415	.298	.956	.691	.359
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

.196	.132	.153	-.014	-.005	-.123	.356	-.279	.192	-.127	.080	.054	.219	.390*	.307
.299	.488	.419	.941	.979	.518	.054	.135	.310	.504	.674	.777	.244	.033	.099
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.126	.382*	.440*	.082	-.035	.512**	.043	.223	.143	.244	.418*	.477**	.369*	.141	.447*
.508	.037	.015	.668	.852	.004	.821	.236	.449	.193	.021	.008	.045	.456	.013
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.103	.008	-.059	.030	.208	-.108	.186	.092	.318	.133	-.197	.295	.115	.182	.507**
.590	.966	.756	.877	.271	.570	.325	.627	.087	.484	.296	.114	.546	.336	.004
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.181	.041	-.035	.108	.231	-.079	.306	.091	.508**	.150	-.243	.328	-.073	.210	.502**
.339	.829	.853	.569	.219	.679	.100	.634	.004	.430	.196	.076	.700	.266	.005
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.226	.479**	.498**	.330	.158	.485**	.209	.005	.257	.375*	.202	.477**	.558**	.450*	.633**
.229	.007	.005	.075	.405	.007	.268	.981	.170	.041	.283	.008	.001	.013	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.534**	.266	.521**	-.133	-.126	.349	.301	.178	.220	.397*	.322	.019	.186	.531**	.368*
.002	.155	.003	.485	.508	.059	.106	.346	.243	.030	.082	.922	.326	.003	.045
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.256	.451*	.553**	.025	-.036	.316	.136	-.010	.000	.449*	.415*	.540**	.451*	.285	.528**
.172	.012	.002	.896	.852	.089	.474	.958	1.000	.013	.023	.002	.012	.127	.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.227	.342	.193	-.045	-.016	.005	.237	.282	.109	.341	.478**	.332	.190	.120	.333
.228	.064	.306	.814	.933	.977	.207	.130	.565	.065	.008	.073	.315	.527	.072
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal32	Pearson Correlation	.342	.377 [*]	.111	.492 ^{**}	.275	-.032	.370 [*]	.286	.388 [*]	.234	.490 ^{**}	.173
	Sig. (2-tailed)	.064	.040	.558	.006	.141	.868	.044	.126	.034	.214	.006	.362
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal33	Pearson Correlation	.465 ^{**}	-.140	.410 [*]	.144	-.328	.307	.157	-.113	.321	.557 ^{**}	.252	-.317
	Sig. (2-tailed)	.010	.462	.025	.446	.077	.099	.408	.551	.084	.001	.179	.088
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal34	Pearson Correlation	.343	.084	-.004	.465 ^{**}	.350	.636 ^{**}	.303	.396 [*]	.222	.330	.395 [*]	.026
	Sig. (2-tailed)	.063	.659	.984	.010	.058	.000	.103	.030	.239	.075	.031	.891
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal35	Pearson Correlation	.275	.369 [*]	-.059	.462 [*]	.208	.336	.459 [*]	.619 ^{**}	-.039	.019	.371 [*]	.349
	Sig. (2-tailed)	.141	.045	.757	.010	.270	.069	.011	.000	.839	.919	.044	.059
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal36	Pearson Correlation	.100	.253	.266	.223	-.258	-.024	.213	-.040	.164	.130	.256	.215
	Sig. (2-tailed)	.598	.178	.155	.235	.169	.898	.259	.833	.387	.495	.171	.253
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal37	Pearson Correlation	.302	-.266	.344	.094	-.296	.229	.160	-.074	.310	.380 [*]	.242	-.103
	Sig. (2-tailed)	.105	.155	.062	.623	.113	.223	.398	.698	.096	.038	.198	.588
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal38	Pearson Correlation	.102	-.113	.328	.022	-.479 ^{**}	-.186	.326	-.096	.424 [*]	.393 [*]	.048	-.140
	Sig. (2-tailed)	.590	.552	.077	.909	.007	.325	.079	.616	.020	.032	.800	.461
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal39	Pearson Correlation	.114	-.025	.117	.406 [*]	-.109	-.137	-.230	.216	.137	.117	.409 [*]	.172
	Sig. (2-tailed)	.547	.895	.540	.026	.567	.471	.221	.252	.469	.538	.025	.364
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

.359	.514**	.208	-.058	-.048	.257	.300	.224	.243	.103	.466**	.528**	.185	.046	.671**
.052	.004	.271	.763	.802	.170	.107	.234	.196	.587	.009	.003	.328	.809	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.046	-.101	.036	.047	.236	.009	.096	.127	.246	.033	-.018	.097	.197	.157	.417*
.809	.594	.850	.804	.209	.964	.612	.502	.189	.864	.926	.610	.298	.408	.022
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.125	.167	.320	.331	.129	-.023	.207	.052	.267	.147	.167	.279	.541**	.047	.549**
.512	.378	.085	.074	.495	.903	.271	.787	.154	.437	.377	.135	.002	.804	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.153	.389*	.239	.152	.126	.280	.242	.082	.252	.456*	.062	.473**	.021	.152	.571**
.420	.034	.204	.422	.506	.133	.198	.667	.179	.011	.746	.008	.911	.422	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.303	.312	.097	-.155	-.068	.155	.337	.137	.418*	.332	-.108	-.034	-.025	.381*	.405*
.103	.094	.608	.413	.720	.414	.069	.470	.022	.073	.571	.857	.896	.038	.026
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.160	-.060	-.114	-.023	.006	-.265	.217	.214	.511**	.140	-.009	.155	.183	.341	.386*
.399	.754	.549	.902	.977	.158	.249	.257	.004	.460	.960	.413	.333	.065	.035
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.351	.116	.149	.026	.244	.177	.324	.149	.478**	.158	.064	.011	-.188	.301	.300
.057	.542	.431	.890	.193	.348	.081	.431	.008	.403	.736	.953	.319	.106	.107
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
1	.481**	.420*	-.100	-.036	.340	.558**	.017	.213	.371*	.330	.183	.121	.538**	.402*
	.007	.021	.598	.852	.066	.001	.930	.257	.044	.075	.334	.523	.002	.028
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal40	Pearson Correlation	.291	.526**	-.230	.475**	.099	.169	.121	.385*	.100	-.188	.509**	.241
	Sig. (2-tailed)	.119	.003	.221	.008	.603	.373	.524	.036	.598	.320	.004	.200
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal41	Pearson Correlation	.071	.197	-.230	.450*	.151	.198	-.047	.481**	.019	.267	.235	.232
	Sig. (2-tailed)	.708	.297	.221	.013	.426	.293	.804	.007	.919	.154	.210	.218
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal42	Pearson Correlation	.114	.000	-.216	.194	-.307	.170	-.060	.146	-.138	.171	-.048	-.026
	Sig. (2-tailed)	.550	1.000	.252	.303	.099	.369	.752	.442	.467	.365	.803	.892
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal43	Pearson Correlation	.135	-.074	-.077	.098	-.442*	.089	-.036	.005	-.009	.313	-.038	-.156
	Sig. (2-tailed)	.477	.696	.687	.607	.014	.639	.851	.980	.961	.092	.842	.409
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal44	Pearson Correlation	.255	.330	-.305	.505**	-.230	.150	-.222	.324	-.242	-.144	.268	.082
	Sig. (2-tailed)	.175	.075	.101	.004	.222	.428	.238	.080	.198	.447	.152	.668
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal45	Pearson Correlation	.258	.114	.101	.369*	.191	.072	.260	.207	.379*	.248	.632**	.123
	Sig. (2-tailed)	.169	.550	.597	.045	.312	.707	.166	.272	.039	.186	.000	.516
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal46	Pearson Correlation	.061	-.084	-.096	-.046	.016	-.085	.154	-.112	.026	-.159	.187	-.115
	Sig. (2-tailed)	.748	.658	.613	.810	.932	.655	.416	.555	.893	.400	.322	.546
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal47	Pearson Correlation	.086	-.019	.257	.018	.000	.018	.400*	.180	.270	.371*	.000	.164
	Sig. (2-tailed)	.652	.921	.170	.923	1.000	.923	.029	.342	.149	.044	1.000	.387
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

.481**	1	.426*	.037	-.044	.537**	.331	.158	.048	.241	.351	.356	.339	.315	.588**
.007		.019	.844	.818	.002	.074	.405	.799	.200	.057	.053	.067	.090	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.420*	.426*	1	.336	.234	.520**	.373*	-.080	.146	.372*	.537**	.279	.404*	.392*	.522**
.021	.019		.069	.213	.003	.042	.675	.442	.043	.002	.135	.027	.032	.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.100	.037	.336	1	.900**	.417*	-.153	-.351	.044	.088	.253	.120	.439*	-.199	.152
.598	.844	.069		.000	.022	.420	.057	.817	.644	.177	.527	.015	.291	.421
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.036	-.044	.234	.900**	1	.368*	-.102	-.321	.016	.031	.203	.043	.331	-.217	.133
.852	.818	.213	.000		.045	.593	.084	.934	.870	.283	.823	.074	.249	.484
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.340	.537**	.520**	.417*	.368*	1	.089	-.059	-.175	.278	.403*	.242	.298	.005	.342
.066	.002	.003	.022	.045		.639	.756	.356	.138	.027	.197	.110	.981	.065
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.558**	.331	.373*	-.153	-.102	.089	1	.303	.481**	.299	.113	-.037	-.053	.591**	.485**
.001	.074	.042	.420	.593	.639		.104	.007	.109	.552	.847	.781	.001	.007
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.017	.158	-.080	-.351	-.321	-.059	.303	1	.285	.319	.105	.069	-.210	.222	.159
.930	.405	.675	.057	.084	.756	.104		.126	.086	.580	.719	.265	.237	.400
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.213	.048	.146	.044	.016	-.175	.481**	.285	1	.238	-.054	.187	-.148	.531**	.388*
.257	.799	.442	.817	.934	.356	.007	.126		.205	.778	.321	.434	.003	.034
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

soal48	Pearson Correlation	.068	.000	.102	.364*	.000	.073	.036	.357	-.101	.134	.214	.326
	Sig. (2-tailed)	.720	1.000	.591	.048	1.000	.702	.850	.053	.597	.480	.256	.079
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal49	Pearson Correlation	-.184	-.051	-.202	.177	.105	-.226	-.098	.032	.163	.281	.246	.126
	Sig. (2-tailed)	.330	.790	.283	.349	.579	.229	.608	.866	.389	.133	.190	.508
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal50	Pearson Correlation	.450*	.443*	.149	.426*	.195	.364*	.213	.624**	.131	.136	.030	.274
	Sig. (2-tailed)	.013	.014	.431	.019	.301	.048	.258	.000	.489	.474	.874	.142
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal51	Pearson Correlation	.207	.070	-.081	.330	.034	.452*	-.194	.239	.045	.247	.240	.011
	Sig. (2-tailed)	.273	.713	.670	.075	.860	.012	.304	.203	.812	.188	.202	.955
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal52	Pearson Correlation	.114	.050	-.041	.053	.024	.141	-.048	.270	-.085	.009	.171	.031
	Sig. (2-tailed)	.549	.792	.830	.779	.900	.457	.800	.148	.655	.963	.365	.871
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
totalscore	Pearson Correlation	.573**	.449*	.156	.640**	.171	.438*	.416*	.523**	.460*	.437*	.592**	.285
	Sig. (2-tailed)	.001	.013	.410	.000	.365	.015	.022	.003	.011	.016	.001	.126
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

.371*	.241	.372*	.088	.031	.278	.299	.319	.238	1	.285	.410*	.184	.316	.457*
.044	.200	.043	.644	.870	.138	.109	.086	.205		.127	.025	.330	.089	.011
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.330	.351	.537**	.253	.203	.403*	.113	.105	-.054	.285	1	.292	.518**	-.057	.384*
.075	.057	.002	.177	.283	.027	.552	.580	.778	.127		.117	.003	.765	.036
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.183	.356	.279	.120	.043	.242	-.037	.069	.187	.410*	.292	1	.395*	.114	.662**
.334	.053	.135	.527	.823	.197	.847	.719	.321	.025	.117		.031	.547	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.121	.339	.404*	.439*	.331	.298	-.053	-.210	-.148	.184	.518**	.395*	1	.069	.504**
.523	.067	.027	.015	.074	.110	.781	.265	.434	.330	.003	.031		.717	.005
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.538**	.315	.392*	-.199	-.217	.005	.591**	.222	.531**	.316	-.057	.114	.069	1	.345
.002	.090	.032	.291	.249	.981	.001	.237	.003	.089	.765	.547	.717		.062
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.402*	.588**	.522**	.152	.133	.342	.485**	.159	.388*	.457*	.384*	.662**	.504**	.345	1
.028	.001	.003	.421	.484	.065	.007	.400	.034	.011	.036	.000	.005	.062	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran. 7 Dokumentasi



Dokumentasi Perizinan Pelaksanaan Penelitian Kepada Ketua Organisasi



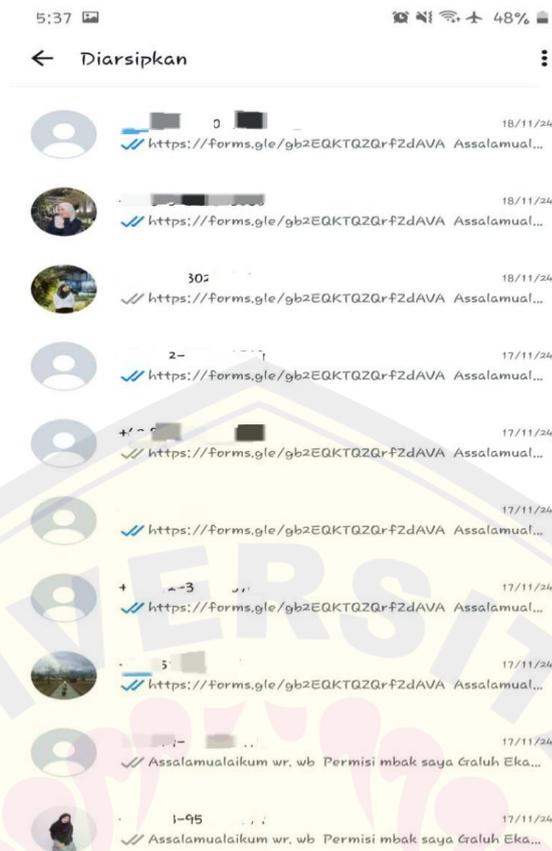
Dokumentasi Pengiriman Surat Perizinan Penelitian



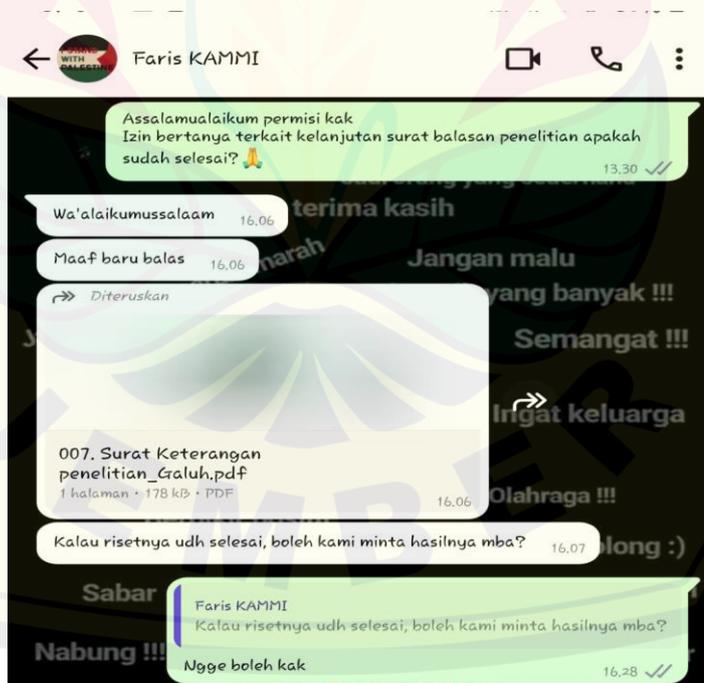
Dokumentasi Pengiriman Link Kuesioner



Dokumentasi *Follow up* Responden



Dokumentasi Pengiriman Link Kuesioner Kepada Anggota Organisasi



Dokumentasi Pemberian Surat Balasan Penelitian

Lampiran. 8 Biodata Peneliti

